

**PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK KEDISIPLINAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL UMMY BIDE DESA
BONELEMO UTARA KECAMATAN BAJO BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK KEDISIPLINAN
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL UMMY BIDE DESA
BONELEMO UTARA KECAMATAN BAJO BARAT**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo*



1. Dr. Efendi P, M. Sos.I.
2. Dr. Subekti Masri M, Sos.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yana
NIM : 16 0103 0020
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan didalamnya adalah tanggung jawab saya. Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan saya dan gelar akademik saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 April 2021
Yang membuat pernyataan


51AHF844252688
6000
RIKHSURUPAH
YANA
NIM. 16 0103 0020

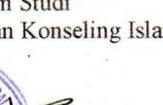
IAIN PALOPO

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Kedisiplinan Ibadah Salat pada Anak di Desa Botta Kecamatan Suli Kabupaten Luwu* yang ditulis oleh **Mawar Saputri**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16 0103 0045, mahasiswa program studi **Bimbingan dan Konseling Islam** pada **Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo**, yang dimunaqasyahkan pada hari senin, tanggal **10 Mei 2021** bertepatan dengan **28 Ramadhan 1442 H** telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar *Sarjana Sosial (S.Sos)*

Palopo, 20 Mei 2021

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|-------------------|---|
| 1. Dr. Masmuddin, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Efendi P., M.Sos.I | Penguji I | () |
| 4. Saifur Rahman, S.Fil.I., M.Ag. | Penguji II | () |
| 5. Dr. H. M. Zuhri Abu Nawas, Lc., M.A. | Pembimbing I | () |
| 6. Muhammad Ashabul Kahfi, S.Sos., M.A. | Pembimbing II | () |

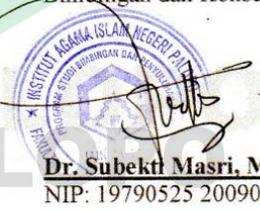
Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling Islam



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP: 19600318 198703 1 004



Dr. Subekti Masri, M.Sos. I
NIP: 19790525 200901 1 018

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

أَجْمَعِينَ . (اما بعد)

Alhamdulillah Rabbil Alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Dia adalah zat yang maha mengetahui segala sesuatu baik yang Nampak maupun tidak. Dzat yang tidak akan pernah mengecewakan mahluk-Nya saat memberi janji dan semua yang ada di alam jagad raya ini hanya bergantung pada Nya, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummiy Bide” setelah melalui proses yang panjang.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. keluarganya, sahabatnya dan bagi seluruh umat Islam yang hidup dengan cinta pada sunnahnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Sejak penyusunan proposal, penelitian, hingga selesainya skripsi ini, sebagaimana manusia yang memiliki keterbatasan, tidak sedikit kendala dan hambatan yang dialami penulis. Akan tetapi atas izin Allah swt. Serta bantuan dari berbagai pihak, sehingga kendala dan hambatan tersebut dapat teratasi. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Terkhusus kepada kedua orangtua tercinta ayahanda Amir dan ibunda Samiani, yang telah membasarkan, mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan dengan kasih sayang serta doa tulusnya yang selalu tercurah, sehingga semua aktifitas dalam penyelesaian skripsi ini bisa berjalan dengan lancar. Serta saudara dan saudariku yang telah membantu dan mendoakanku, muda-mudahan Allah swt. Mengumpulkan kita semua di Surga-Nya kelak.
2. Prof. Dr. Abdul Pirol., M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, serta wakil Rektor I, II, dan III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
3. Dr. Masmuddin, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I, II, dan III Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Palopo.
4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Syamsudarni, S.Pd.I., M.Ed dosen penasehat akademik bimbingan dan konseling Islam di IAIN Palopo yang telah membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Dr. Efendi P.M.Sos.I pembimbing I dan Dr. Subekti Masri, M.Sos.I pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. penguji I Dr. Syahrudin, M.H.I. dan penguji II Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan arahan untuk meyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang, S.Ag., M.Pd. Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepala Sekolah di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, beserta Guru-Guru, yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian ini.
11. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Islam IAIN Palopo angkatan 2016 (khususnya kelas BKI.A) yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
12. Tak lupa kepada para sahabat saya Nurfadilla, Eka Asmawati, Evayanti, Mawar Saputri, Sri Ayu Reski, Salmia, dan Sintia Bahtiar, yang menerima kekurangan

penulis serta telah memberikan dorongan motivasi dan inspirasi serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun banyak hambatan dan ketegangan namun dapat dilewati dengan baik, karena selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Semoga Allah swt. Senantiasa menjaga dan meridhoi setiap langkah kita sekarang dan selamanya. Aamiin.

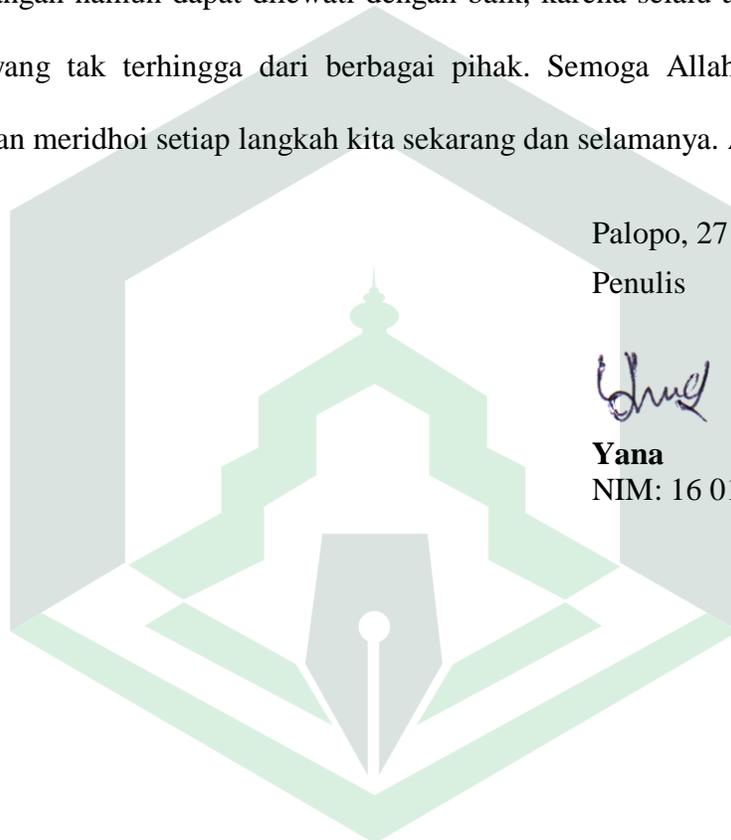
Palopo, 27 april 2021

Penulis



Yana

NIM: 16 0103 0020



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|--------|-------------|---------------------------|
| ا | Alif | - | - |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Ša' | Š | Es dengan titik di atas |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ĥa' | Ĥ | Ha dengan titik di bawah |
| خ | Kha | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Žal | Ž | Zet dengan titik di atas |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Esdan ye |
| ص | Šad | Š | Es dengan titik di bawah |
| ض | Ḍaḍ | Ḍ | De dengan titik di bawah |
| ط | Ṭa | Ṭ | Te dengan titik di bawah |
| ظ | Ža | Ž | Zet dengan titik di bawah |
| ع | 'Ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Fa |
| ق | Qaf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ' | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

: yamūtu

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رُؤْيَا الأَطْفَالِ *rfāl*
الْمَدِينَةِ الْفَاضِلَةِ *al-fādilah*
الْحِكْمَةِ

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا *banā*
نَجِينَا *jainā*
الْحَقِّ : *al-haqq*
نُعْمٍ : *nu'ima*
عَدُوِّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٍّ (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٍّ ibī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi

seperti biasa , al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ *nsu* (bukan *asy-syamsu*)
الزَّلْزَلَةُ *alah* (bukan *az-zalzalalah*)
الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ *urūna*
النَّوْعُ *au'*
شَيْءٌ : *syai'un*
أُمْرٌ *tu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'in al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *llāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtan* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

لَهُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *llāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān
Nasīr al-Dīn al-Tūsī
Nasr Hāmid Abū Zayd
Al-Tūfī
Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

| | |
|---------------|---|
| swt. | = <i>subhanahu wa ta'ala</i> |
| saw. | = <i>sallallahu 'alaihi wa sallam</i> |
| as | = <i>'alaihi al-salam</i> |
| H | = Hijrah |
| M | = Masehi |
| SM | = Sebelum Masehi |
| l | = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja) |
| w | = Wafattahun |
| QS .../...: 4 | = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4 |
| HR | = Hadis Riwayat |

IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

| | |
|---|--------------|
| HALAMAN SAMBUTAN..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN..... | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iv |
| PRAKATA..... | vii |
| PEDOMAN TRASLITERASI ARAB DAN SINGKATAN..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xv |
| DAFTAR AYAT..... | xvii |
| DAFTAR TABEL..... | xviii |
| DAFTAR GAMBAR/BAGAN..... | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xx |
| ABSTRAK..... | xxi |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Batasan Masalah..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah..... | 7 |
| D. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN TEORI..... | 9 |
| A. Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| B. Deskripsi Teori..... | 12 |
| 1. Teknik modeling..... | 12 |
| 2. Kedisiplinan..... | 21 |
| C. Kerangka Fikir..... | 28 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 30 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 30 |
| B. Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 30 |
| C. Fokus Penelitian..... | 31 |
| D. Defenisi Istilah..... | 31 |
| E. Desain Penelitian..... | 32 |
| F. Data dan Sumber Data..... | 33 |
| G. Instrumen Penelitian..... | 33 |
| H. Teknik Pengumpulan Data..... | 36 |
| I. Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 37 |
| J. Teknik Analisis Data..... | 40 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA..... | 41 |
| A. Deskripsi Data..... | 41 |
| B. Analisis Data..... | 49 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Simpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

| | |
|---|----|
| Kutipan ayat 21 QS. Al-Azhab/73:33..... | 17 |
| Kutipan ayat 1-3 QS. Al-Ashr/3:103..... | 22 |



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu yang Relevan..... | 9 |
| Tabel 2.2 Daftar guru TK Nurul Ummiy Bide..... | 47 |
| Tabel 2.3 Keadaan peserta didik TK Nurul Ummiy Bide..... | 48 |
| Tabel 2.4 Data rombongan mengajar (Rombel)..... | 49 |



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBARAN/BAGAN

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... | 28 |
| Gambar 2.2 Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak..... | 45 |



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

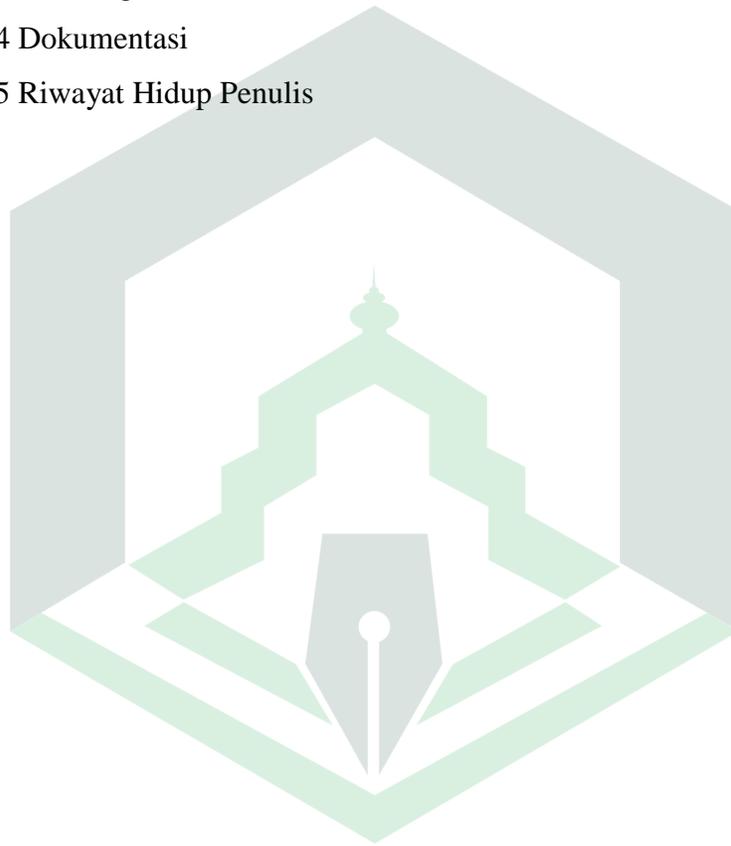
Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian

Lampiran 3 Keterangan Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Riwayat Hidup Penulis



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Yana, 2021. *“Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat Kabupate Luwu”*. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Efendi P dan Subekti Masri

Skripsi ini membahas tentang Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat. Penelitian bertujuan untuk : Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku disiplin yang dicontohkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat; Untuk mengetahui proses teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat; Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Lokasi yang akan dilakukan untuk memperoleh data berpusat di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu. Waktu penelitian ini digunakan pada tanggal 18 Januari sampai tanggal 18 Februari 2021. Subjek penelitian ini adalah anak TK, guru wali kelas dan kepala sekolah TK Nurul Ummiy. Objek penelitian ini adalah penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Teknik pengumpulan data observasi, interview, dan dokumentasi sedangkan teknik pengolahan data dan analisis datanya menggunakan tiga cara yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummiy, dapat meningkatkan kedisiplinan, dimana guru memberikan contoh-contoh perilaku disiplin yang baik, membuka ruang komunikasi untuk anak, dan memberikan hukuman yang berdampak positif apabila anak melanggar peraturan yang ada, Penyebab timbulnya perilaku kurang disiplin pada anak disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari guru dan orang tua, Penerapan teknik modeling ini di ajarkan oleh guru kepada anak untuk mencontohkan bagai mana disiplin yang baik dan sebab akibat terhadap anak yang tidak disiplin, agar anak dapat belajar lebih optimal.

Kata kunci : Teknik Modeling, Kedisiplinan, Anak Usia 5-6 Tahun

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menjadi fokus utama pendidikan di Indonesia pada saat ini, karena berbagai macam permasalahan yang dihadapi bangsa Indonesia terkait dengan kedisiplinan di masyarakat. Kedisiplinan merupakan salah satu sikap yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan dalam diri anak. Membiasakan dengan perilaku disiplin anak, dapat menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam segala hal. Tetapi yang terjadi pada anak-anak zaman sekarang malah sebaliknya, faktor penyebab karena berbagai macam media informasi dan berbagai permainan modern seperti game juga mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Dengan situasi yang demikian anak menjadi tidak disiplin diri, tidak mandiri dan tidak bertanggung jawab.¹

Pendidikan anak pra sekolah merupakan pengalaman awal yang sangat berpengaruh pada kualitas bangsa di masa yang akan datang. Usia 5-6 tahun merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam kehidupan anak. Pada masa ini merupakan

Suatu waktu yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar bagi pengembangan berbagai potensi anak serta pendidikan karakter mengenai penanaman disiplin sejak dini.

¹Suci Lukitasari, *Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Kb/TK Pedagogia*. (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke- 6, 2017) h.231

Dampak positif yang dapat diperoleh anak itu sendiri yaitu menambahkan pengetahuan baru bagi anak-anak yang dulunya kurang disiplin menjadi disiplin, dalam hal ini anak menjadi mengerti tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan, lingkungan menjadi lebih terstruktur sehingga anak lebih aman untuk berkembang secara optimal, tetapi sebelum mendisiplinkan anak, orang tua atau guru juga perlu untuk belajar mengelolah emosi sendiri terlebih dahulu. Karena dalam menanamkan kedisiplinan pada anak perlu untuk berbicara berlemah lembut kepada anak itu sendiri agar anak dapat melakukan sesuatu hal yang berdampak positif untuk perkembangannya.²

Dampak negatif yang akan dialami oleh anak itu sendiri yaitu tidak disiplin dalam kelas, seperti anak tidak mau mengantri atau menunggu giliran dan ada anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya, hal ini menunjukkan pencapaian kemampuan kedisiplinannya rendah. Selain itu kondisi saat pembelajaran kadang tidak kondusif dikarenakan anak tidak tertib dalam mengerjakan tugas dan ada 50% anak yang lambat dalam menyelesaikan tugas dan bahkan ada anak yang tidak mau mengerjakan tugas.³ Melihat banyaknya dampak negatif yang muncul dari tidak disiplinnya siswa tentunya hal tersebut tidak boleh dibiarkan. Perilaku tersebut juga tergolong perilaku yang tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

²Aldilla Yulia Wiellys Sutikno, Mukhlas Triyono, *Analisis Perapan Disiplin Positif pada Guru SD Pinggiran dan Terpencil di Kabupaten Sorong*, (Jurnal Citizen Education, Volume, No. 1, 2019) h.47

³Eti Rahayu, *Pengaruh Permainan Tebak Gambar Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al-Fajar Desa Kuta Galuh, Kecamatan Lawe Ace Tenggara "skripsi"*. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2019) h.5

Disiplin adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah. Oleh karena itu, pembahasan mengenai disiplin ini amat perlu karena dapat menjadi sumber masukan dalam pelayanan sebagai guru, sehingga guru memiliki pemahaman yang benar mengenai disiplin. Selain itu dapat menjadi alat refleksi bagi guru, sehingga guru dapat bersikap yang benar dalam mendisiplinkan anak didiknya.⁴

Menurut Charles dikutip oleh Eggy Naraya Narendra Widi, kedisiplinan adalah sebuah langkah yang diambil oleh pihak sekolah untuk memastikan murid-murid mempunyai perilaku yang diterima di lingkungan sekolah.⁵ Hal ini berarti kedisiplinan pada tata tertip merupakan hal utama yang diperlukan di sekolah agar terlaksananya pendidikan nasional.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dan serangkaian sikap yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban. Sikap disiplin tidak hanya dimiliki oleh siswa saja tetapi seluruh propesi dan setiap warga Negara Indonesia harus bersikap disiplin untuk menunjukkan nilai-nilai taat, patuh, teratur, dan tertip akan suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

⁴I Desak Komang Erlina Dewi, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3- 2016) h.3

⁵Eggy Naraya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-Siswa SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, (Jurnal Psikologi Islam, vol.4, No.2 2017), h.136

Hasil observasi yang dilaksanakan kurang lebih selama satu bulan disalah satu TK di Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo yaitu 50% anak yang masih kurang kedisiplinannya yaitu datang terlambat ke sekolah, ketika berbaris di depan kelas masih ada anak yang berbicara sendiri dan masih ada anak yang tidak mau berbaris ketika akan masuk kelas, ketika proses pembelajaran masih ada anak yang masuk ke kelas lain dan keluar ruangan kelas tanpa izin dari guru.⁶

Berdasarkan hasil Penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling dapat meningkatkan disiplin pada anak usia 5-6 tahun semester 1 di TK 17 Agustus Desa Bungkulun tahun pelajaran 2016/2017. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peningkatan presentase disiplin anak pada siklus 1 sebesar 68% yang berada pada kategori sedang. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan perbaikan pada siklus II dan mengalami peningkatan dengan presentase disiplin anak sebesar 88% yang berada pada kategori tinggi.⁷

Teknik modeling menurut Repita adalah proses seorang individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Peserta didik dalam hal ini akan mengamati orang lain yaitu guru yang akan menjadi

⁶Wiwin Andriyani, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B ditaman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta*, "Skripsi", (Universitas Negeri Yogyakarta 2016). h.5

⁷I Desak Komang Erlina Dewi, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3- 2016) h.9

model, yang kemudian peserta didik akan diberikan penguatan untuk meniru perilaku tersebut dengan memberikan percontohan tingkah laku yang dikehendaki.⁸

Menurut Jones dalam jurnal Ni Putu Vivin Indrawati, kelebihan teknik modeling ini adalah dapat diproduksi, dipinjamkan, bahkan sangat memungkinkan diputar ulang dan dilihat berulang-ulang. Rekaman audio atau video sangat berguna untuk mendemonstrasikan keterampilan pikiran. Selain itu, observer juga dapat mengamati pesan-pesan tubuh dari rekaman tersebut.⁹ Dapat disimpulkan bahwa kelebihan teknik modeling ini dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja karena dapat diproduksi, dipinjamkan bahkan sangat memungkinkan untuk memutar video berulang-ulang.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti mengenai kedisiplinan, masih terdapat perilaku tidak disiplin siswa, masih terdapat siswa yang tidak taat terhadap peraturan yang sudah diterapkan oleh guru di sekolah, Bahkan masih banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung sehingga gurunya menegur mereka.¹⁰ Melihat begitu banyak dampak negatif yang muncul terhadap anak yang kurang disiplin, hal tersebut tidak boleh dibiarkan karena perilaku siswa juga tidak adaptif sehingga harus ditangani secara serius.

⁸Nurfaisa, Romlah, *Keberhasilan Mengembangkan Sosial Aud Melalui Teknik Modeling Al-Athfaal* (Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No 1. 2020) h.56-68

⁹Ni Putu Vivin Indrawati, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, (Jurnal Implementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B1 Volume 4. No 2, 2016) h.34

¹⁰Sittiara, kepala sekolah wawancara di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, Tgl 17 Juli 2019

Berangkat dari permasalahan di atas, peneliti melihat begitu pentingnya penanaman perilaku disiplin pada anak usia 5-6 tahun. Maka dari itu dalam penelitian ini ingin meneliti atau mengetahui lebih lanjut tentang kedisiplinan di TK Nurul Umyy Bide, adapun judul yang diambil adalah “Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat”.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak meluas, maka diperlukan batasan masalah. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 Tahun di TK Nurul Umyy Bide kec. Bajo Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi pada latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana bentuk-bentuk perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat ?
2. Bagaimana proses teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat ?
3. Apa kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat
2. Untuk mengetahui proses teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, dalam penelitian ini diharapkan agar memberikan pengetahuan tentang penerapan teknik modeling di TK Nurul Ummi Bide dalam meningkatkan kedisiplinan.
2. Manfaat praktis, sebagai masukan atau referensi untuk para tenaga pendidik atau sambungan pemikiran dalam penerapan teknik modeling. Bagi peneliti dan pembaca, diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaplikasian kedisiplinan melalui teknik modeling sehingga sedikit demi sedikit bisa membangun sikap disiplin dan menciptakan hal positif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan tema yang penulis teliti yaitu: “Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat”. penulis melihat ada kaitan pokok-pokok pembahasan pada peneliti sebelumnya, seperti:

1. Penelitian mutuara magta pada tahun 2017

Judul Jurnal: penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK 17 Agustus Desa Bungkulan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan disiplin anak dari penerapan teknik modeling mencapai 20%. Data ini didapat dari perbandingan antara data siklus I dan data siklus II, dimana nilai rata-rata persentase pada siklus I sebesar 68% dan terjadi peningkatan pada siklus II yaitu 88%. Jadi dari kedua tindakan tersebut disiplin anak dapat meningkat.¹

2. Penelitian rahayu sri lestari pada tahun 2016

¹I Desak Komang Erlina Dewi, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3- 2016) h.1

Judul skripsi: upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak-kanak IT AZ Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa guru dalam meningkatkan disiplin anak



IAIN PALOPO

melalui upaya guru diharapkan dapat meningkatkan disiplin anak sesuai dengan adanya 7 indikator yang akan dikembangkan. Melalui berbagai metode dan upaya tersebut diharapkan menjadi perantara dalam meningkatkan disiplin anak usia dini sehingga pendidikan yang diberikan kepada anak bisa lebih optimal.²

3. Penelitian hermien yuni sisiwandari pada tahun 2018

Judul skripsi: upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penggunaan teknik modeling behavioristic dikelas VII A SMP Negeri 2 kota madiun semester gasal. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap pada siswa untuk perilaku suka bersendau-gurau, siswa yang berperilaku suka meletakkan kepala di atas meja, dan juga siswa yang suka menjahili teman. Terjadi perubahan perilaku sebesar 70,59%. Apabilah dipandang dari indikator kinerja, maka melebihi batas persentase perubahan sebesar 50%.³

| No | Nama skripsi/tesis | judul | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|-------|---|---|
| 1 | I Desak Komang, Erlina Dewi, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta pada tahun 2016/2017. Penerapan Teknik Modeling Untuk | | Penelitian ini sama-sama bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik modeling | Peneliti menggunakan teori Bandura yaitu belajar sosial Sedangkan penulis menggunakan teknik modeling menurut teori Repita adalah proses seorang individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Perbedaan juga dapat dilihat dari |

²Rahayu Sri Lestari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, "Skripsi" (Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016) h.50

³Hermien, Yuni Sisiwandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Modeling Behavioristic di Kelas VII A Negeri 2 Kota Mediun Semester Gasal* (Jurnal Edukasi Gemilang Volume 3 No.3, 2018), h.1

| | | | |
|---|--|--|---|
| | Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun”. | untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun | metode penelitain yang di gunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif dan dapat juga dilihat dari lokasi peneliti di Tk 17 Agustus desa bungkulan sedangkan penulis di Tk Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat. |
| 2 | Rahayu Sri Lestari. 2016, Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan”. | Penelitian ini Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan kedisiplinan anak usia dini di taman kanak-kanak | Penelitian ini menggunakan upaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan anak usia dini sedangkan penulis menggunakan penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan kualitatif, berlokasi di Tk It Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan. |
| 3 | Hermien yuni sisiwandari, Upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui penggunaan teknik modeling behavioristik di kelas V11 A Smp Negeri 2 kota madiun semester gasal pada pelajaran pada 2017/2018. | Penelitain ini sama-sama membahas kedisiplinan dan menggunakan teknik modeling | Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu penelitian kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif Perbedaan juga dapat dilihat dari lokasi penelitian ini berlokasi di Smp Negeri 2 Kota Madiun sedangkan penulis meneliti di TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat. |

Tabel 2.1

Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu yang relevan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari ketiga penelitian tersebut, jika dibandingkan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu kedisiplinan saja tetapi membahas secara menyeluruh kedisiplinan yang ada pada siswa.

B. Deskripsi Teori

1. Teknik modeling

a. Pengertian teknik modeling

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena melalui peniruan. Menurut Repita dikutip oleh Nurfaisah, Teknik modeling adalah proses seorang individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model. Peserta didik dalam hal ini akan mengamati orang lain yaitu guru yang akan menjadi model, yang kemudian peserta didik akan diberikan penguatan untuk meniru perilaku tersebut dengan memberikan percontohan tingkah laku yang dikehendaki.⁴

Menurut Rumiani di kutip oleh Luh Eka Repita, teknik modeling adalah proses individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh

⁴Nurfaisa, Romlah, *Keberhasilan Kembangkan Sosial Paud Melalui Teknik modeling Al-Athfaal* (Jurnal ilmiah pendidikan anak usia dini Vol.3 No 1. 2020) h.56-68

tingkah laku sang model. Anak akan memperhatikan satu model, kemudian anak diberikan sebuah (*reward*).⁵

Alwisol mengatakan bahwa teknik modeling bukan sekedar meniru atau mengulangi apa yang dilakukan seorang model (orang lain), tetapi modeling juga melibatkan penambahan atau pengurangan tingkah laku yang teramati, menganalisis sebagai pengamatan sekaligus dan melibatkan proses kognitif.⁶

Berdasarkan beberapa pengertian di atas tentang teknik modeling maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling merupakan suatu cara dengan memberikan contoh teladan atau perilaku seseorang, beberapa teladan berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap, atau perilaku melalui observasi terhadap perilaku yang dimodelkan, sehingga dapat membantu subjek sasaran untuk meneladani apa yang sudah kita contohkan.

b. Tujuan modeling

Penggunaan teknik disesuaikan dengan kebutuhan ataupun permasalahan klien. Tujuan digunakannya teknik ini untuk memperoleh hal positif ada beberapa di antaranya yaitu: 1) untuk memperoleh tingkah laku yang lebih adaptif, 2) agar siswa bisa belajar sendiri menunjukkan perbuatan yang dikehendaki tanpa harus belajar lewat *trial and error*, 3) membantu siswa untuk merespon hal-hal baru, 4) melaksanakan dengan tekun respon-respon yang semula terhambat/terhalang, 5)

⁵Luh Eka Repita, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu Tirtayani, *Implementasi Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Volume 4.No 2, 2016), h.5

⁶Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang: UMM Press,2009), h.292

mengurangi respon-respon yang tidak layak.⁷ Sedangkan Menurut Sofyan S. Willis, tujuan teknik modeling yang dipakai dalam proses konseling ada dua yaitu: menghilangkan perilaku tertentu membentuk perilaku baru.⁸

Beberapa pendapat di atas peneliti dapat simpulkan bahwa teknik modeling bertujuan untuk menghilangkan perilaku negatif seperti tidak percaya diri dalam belajar, tidak memiliki inisiatif dalam belajar dan tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar yang kemudian membentuk perilaku yang positif.

c. Manfaat teknik modeling

Menurut Corey menyatakan bahwa kecakapan sosial bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh model-model yang ada. Reaksi-reaksi emosional yang terganggu juga dapat dihapus dengan cara mengamati yang mendekati objek-objek atau situasi-situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat-akibat yang menakutkan dengan tindakan yang dilakukan. Jadi modeling sangat berguna untuk membentuk perilaku-perilaku baru dengan cara mengamati tindakan orang lain sebagai model.⁹

Menurut Sofyan Willis manfaat teknik modeling sebagai berikut: 1) agar memperoleh keterampilan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, 2) memberikan pengalaman belajar yang bisa dicontoh oleh konseli, 3) menghapus hasil

⁷Ayu Sri Juniarisih, *Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa pada kelas X API SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng* "Skripsi" (Universitas Pendidikan Ganesha, 2012) h.18

⁸Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.78

⁹Mualina Azkiyah, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Siswa Underachiever pada Pisiwa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes*, "Skripsi" (Universitas Negeri Semarang 2016) h.46

belajar yang tidak adaptif, 4) memperoleh tingkah laku yang lebih efektif, 5) mengatasi gangguan-gangguan keterampilan sosial, gangguan reaksi emosional dan pengendalian diri.¹⁰

Maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari modeling adalah respon atau keterampilan baru, mencegah perilaku yang tidak diinginkan dan meningkatkan perilaku positif yang dimiliki.

d. Jenis-jenis modeling

Modeling merupakan belajar melalui observasi modeling dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisasi berbagai pengamatan sekaligus, melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe modeling yaitu:

1) *Live modeling with, partisipan*, dengan menghadirkan model secara langsung, misalnya konselor membantu anak agar percaya diri ketika bertemu dengan lawan jenis, maka tugas terapi mencari model yang akan dijadikan objek pengamatan bagi klien, kemudian klien mengamati model tersebut secara langsung.

2) *Symbolic model*, penokohan menggunakan symbol seperti film, dan audio visual. Diharapkan dengan melihat film, klien dapat menirunya melalui model tokohnya, tapi perlu ada pendampingnya dari konselor dimaksudkan agar tujuan yang diinginkan tercapai.

¹⁰Sofyan S. Willis, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2004), h.83

3) *Multiple model*, terjadi dalam kelompok seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap baru setelah mengamati anggota lain bagaimana anggota-anggota lain dalam kelompoknya bersikap.¹¹

Pembelajaran teknik modeling tidak hanya dari mengamati saja menurut Bandura di kutip oleh I Desak Komang Erlina Dewi, jenis teknik modeling adalah: 1) *live model*, orang yang secara langsung mendemostrasikan perilaku tertentu yang akan diberikan pengalamannya kepada orang lain untuk mendapatkan perilaku baru, 2) *symbolic model*, mendemonstrasikan seseorang atau karakter yang digambarkan dalam buku, film, acara televisi, videogame atau media lainnya, 3) *verbal instruction*, mendiskripsikan tentang bagaimana berperilaku, tanpa mendatangkan seseorang model baik secara model langsung atau simbolik.¹²

Maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling merupakan cara atau strategi mengubah perilaku yang lama menjadi perilaku yang baru dan perlu memperhatikan berbagai macam teknik yang ada, baik modeling langsung, modeling simbolik, diri sendiri sebagai model modeling kognitif.

e. Modeling menurut Pandangan Islam

Katakanlah kepada mereka apabila kamu menghendaki taat kepada Allah dan mengharapkan amal perbuatan bisa mendekatkan diri padanya dengan harapan

¹¹A. Febi, Yanto, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling Penelitian Pada Siswa Kelas X SMU N 1 Semarang*, “Skripsi” (Program Serjana Pendidikan UNNES, Semarang. 2017), h.34

¹²I Desak Komang Erlina Dewi, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun*, (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3- 2016) h.5

mendapatkan pahala dari sisi-nya, maka ikutilah aku dengan cara mengerjakan apa yang disurukan olehnya melalui wahyu padaku. Allah pasti ridho pada kalian, dan Allah pasti mengampuni perbuatan-perbuatan jelek dan I'tikad batil. Allah pasti akan mengembalikanmu pada sisinya yang suci.

Mengikuti pengertian di atas, terkandung I'tikad yang benar dan amal saleh. Kedua hal tersebut dapat melenyapkan bekas-bekas perbuatan maksiat dan kejelekan dari dalam jiwa, mengantarkan pada maghfirah dan ridha-nya. Dalam firmanNya yang tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzāb/ 33:21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatangan kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹³

Islam telah menyajikan pribadi Rosul sebagai suri tauladan yang selalu baru bagi generasi ke generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Islam tidak menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lamunan hayal yang serba abstrak. Namun islam menyajikan riwayat keteladanan semata-mata untuk diterapkan dalam diri setiap individu muslim baik itu anak-anak maupun orang dewasa.¹⁴

¹³Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), h.420

¹⁴Neni mulya, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, (Bandar Lampung: workbook, 2016),h.3

Firman Allah diatas memberi penjelasan bagi setiap pendidik, supaya tidak hanya mampu memberi teori tetapi lebih dari itu dapat menjadi panutan bagi anak didiknya. Dan amat tercelah sikap pendidik yang mengajarkan suatu kebaikan, sedangkan ia sendiri tidak menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya, orang seperti inilah yang dibenci Allah bahkan anak didiknya tidak akan merespek pelajaran yang diajarkan.

f. Prinsip-prinsip Modeling

Adapun beberapa prinsip-prinsip modeling sebagai berikut: 1) belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain, 2) kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan, 3) reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek, 4) pengendali diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman, 5) status kehormatan model sangat berarti, 6) individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk moncontoh tingkah laku model, 7) model dapat dilakukan dengan model *symbol* melalui film dan alat lainnya.¹⁵

Gantika Komalasari mengemukakan bahwa prinsip-prinsip modeling adalah sebagai berikut: 1) belajar bisa memperoleh pengalaman langsung maupun tidak

¹⁵Gantina Komalasari dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011), h.178

langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain, 2) kecakapan sosial tertentu bisa di peroleh dengan mengamati dengan mencontoh tingkah laku yang ada, 3) reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya, 4) modeling dapat dilakukan dengan model symbol melalui filem dan alat visual lainnya.¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa prinsip modeling adalah belajar melalui pengalaman langsung dan tidak langsung, kita dapat mengamati orang lain yang menjadi objek individu yang dijadikan model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.

g. Proses penting Modeling

- 1) *Attentional*, yaitu proses dimana observer atau anak menaruh perhatian terhadap tingkah laku atau penampilan model (orang yang di imitasi)
- 2) *Retention*, yaitu proses yang merujuk kepada upaya anak untuk memasukkan informasi tentang model, seperti karakteristik penampilan fisiknya, mental dan tingkah lakunya kedalam memori.
- 3) *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana anak dapat memproduksi respon atau tingkah laku model. Kemampuan mengidentifikasi tingkah laku model.

¹⁶Gantika komalasari, teori dan teknik konseling, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), h.178

- 4) *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model yang diimitasi oleh anak. Dalam proses ini terhadap faktor penting yang mempengaruhinya, yaitu “reinforcement” atau “punishment” apakah terhadap model atau langsung kepada anak.¹⁷

Peneliti dapat simpulkan bahwa proses penting modeling adalah proses dimana anak menaruh perhatian terhadap tingkah laku atau penampilan model yang merujuk kepada upaya anak untuk memasukkan informasi tentang model, seperti karakteristik penampilan fisiknya, mental dan tingkah laku terhadap model atau langsung kepada anak.

h. Hal-hal yang Perlu diperhatikan dalam Penerapan Modeling

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penerapan teknik modeling yaitu: 1) ciri model seperti usia, status sosial, jenis kelamin dan lain-lain juga penting dalam meningkatkan imitasi, 2) anak lebih senang meniru model seusianya dari pada model dewasa, 3) anak cenderung meniru model yang standar prestasinya dalam jangkauannya, 4) anak cenderung mengimitasi orangtuanya yang hangat dan terbuka dan gadis lebih mengimitasi ibunya.¹⁸

IAIN PALOPO

¹⁷Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.9

¹⁸Nurfaizah, *Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Tk 'Aisyiyah Bustanul Bthfal I Bandar Lampung*, “Skripsi” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019) h.38

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan modeling adalah memperhatikan model yang ditampilkan agar sesuai dengan situasi yang anak alami.

2. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin. Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *disciplina* dan *discipulus* yang berarti perintah dan murid. Jadi disiplin adalah perintah yang diberikan oleh orang tua kepada anak atau guru kepada murid agar ia melakukan apa yang diinginkan oleh orang tua dan guru. Webster's new world dictionary mendefinisikan disiplin sebagai latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara terbit dan efisien.¹⁹

Disiplin juga berasal dari bahasa inggris *discipline* yang berarti "*training*" to *act in accordance with rules,*" melatih seseorang untuk bertindak sesuai aturan karena itu, anak disiplinkan (dilatih) supaya berperilaku sesuai aturan (norma) yang berlaku dalam masyarakat.²⁰

Menurut Charles Schaefer di kutip oleh Eggy Nararya Narendar Widi disiplin adalah suatu yang mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan oleh orang dewasa yang bertujuan untuk menolong anak belajar untuk hidup

¹⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara 2011), h.173

²⁰Roswida N, *Mendisiplin Anak dengan Cerita*, (Jakarta : Adi, 2009). h.17

sebagaimana makhluk sosial dan untuk mencapai pertumbuhan serta perkembangan mereka yang optimal.²¹

Disiplin telah menjadi satu ilmu yang diajarkan dalam islam. Disiplin juga sangat penting dalam kehidupan anak sehari-hari, apalagi sikap tersebut sangat berpengaruh pada kesuksesan di masa depan, islam juga mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah swt dalam surat Al-Asr/ 103: 1-3.

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ
۳

Terjemahnya:

Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²²

Menurut Suharsimi Arikunto dikutip oleh Rennisa Aggraeni kedisiplinan merupakan suatu yang berkenan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-

IAIN PALOPO

²¹Eggy Nararya Narendra Widi, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-Siswa SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, (Jurnal Psikologi Islam, vol.4,No.2 2017), h.136

²²Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2018) h.601

bentuk dimana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar.²³

Arikunto membagi tiga macam indikator kedisiplinan belajar siswa yaitu:

- 1) Kedisiplinan dalam kelas, meliputi:
 - a) Absensi (kehadiran di sekolah/kelas)
 - b) Memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran (mencatat, memperhatikan, membaca buku pelajaran)
 - c) Mengerjakan tugas yang diberikan guru
 - d) Membawa peralatan belajar (buku tulis, alat tulis, buku paket)
- 2) Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, meliputi:
 - a) Memanfaatkan waktu luang
 - b) Istirahat untuk belajar membaca buku di perpustakaan
 - c) Berdiskusi/ bertanya dengan teman tentang pelajaran yang kurang dipahami
- 3) Kedisiplinan di rumah, meliputi:
 - a) Memiliki jadwal belajar
 - b) Mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan guru²⁴

Peneliti dapat simpulkan bahwa kedisiplinan adalah peserta didik yang mengikuti suatu kegiatanpun akan menimbulkan tanggung jawab atau disiplin dalam

²³Rennisa Anggraeni, *Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips SMA Negeri*, "Skripsi" (Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2015).h.20

²⁴Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Cet. IV, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h.137

menghadapi pelajaran atau dalam belajarnya, juga merupakan cara masyarakat dalam mengajarkan anak mengenai perilaku moral yang disetujui kelompok dimana dalam diperlukan unsur kesukarelaan dan adanya kesadaran diri yang disetujui kelompok muncul dari dalam diri tanpa adanya paksaan.

b. Unsur- unsur disiplin

Disiplin sebagai kebutuhan perkembangan dan sekaligus upaya mengembangkan anak untuk berperilaku sesuai dengan aturan dan norma yang ditetapkan oleh masyarakat.

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru atau teman bermain. Tujuannya adalah untuk membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu.

2) Kebiasaan-kebiasaan

Kebiasaan-kebiasaan itu ada yang bersifat tradisional, tetapi ada yang bersifat modern. Yang tradisional berupa menghormati dan memberi salam kepada orang tua baik di rumah, di jalan, di sekolah maupun di tempat-tempat lainnya, dan tidak mengucapkan kata-kata kasar pada orang yang lebih tua ataupun seumuran. Sedangkan kebiasaan modern yang dapat diajarkan melalui sekolah ataupun menjadi kebudayaan masyarakat, seperti kebiasaan bangun pagi, kemudian sikat gigi, mandi, berganti pakaian dan sarapan.

3) Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja latin punire, dan berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang kerana suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Walaupun tidak dikatakan, namun tersirat bahwa kesalahan, perlawanan atau pelanggaran ini disengaja, dalam arti bahwa orang itu menegtahui bahwa perbuatan itu salah tetapi tetap melakukannya.²⁵

Peneliti dapat menyimpulkan dari unsur-unsur kedisiplinan di atas adalah peraturan yang ditetapkan untuk tingkahlaku, dimana pola tersebut ditetapkan oleh orang tua, guru dan teman bermain dapat diajarkan kebiasaan-kebiasan yang positif dan memberikan hukuman positif bagi anak yang melanggar peraturan tersebut.

c. Manfaat disiplin

Mengajarkan disiplin pada anak adalah kewajiban, bila tidak diajarkan kedisiplinan anak yang tumbuh dewasa akan merepotkan orang tua. salah satu akhlak yang baik adalah disiplin. Adapun manfaat menurut meati yaitu:

1) Menumbukan kepekaan

Anak tumbu menjadi pribadi yang peka atau berperasaan yang halus dan dipercaya pada orang lain. Sikap-sikap seperti ini yang akan memudahkan dirinya untuk mengungkapkan perasaanya kepada orang lain, termasuk orang tuanya. Alhasil anak akan mudah menyelami perasaan orang lain.

²⁵Maria J Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* (Depertemen Pendidikan Nasional RI, Jakarta 2005), h.150-167

2) Menumbuhkan kepedulian

Anak menjadi peduli pada kebutuhan dan kepentingan orang lain, disiplin membuat anak memiliki integritas, selain dapat memikul tanggung jawab, mampu memecahkan masalah dengan baik dan mudah mempelajari sesuatu.

3) Mengajarkan keteraturan

Anak memiliki pola hidup yang teratur dan mampu mengelola waktunya dengan baik.

4) Menumbuhkan sikap percaya diri

Sikap ini tumbuh saat anak diberi kepercayaan untuk melakukan sesuatu yang mampu ia kerjakan sendiri.

5) Menumbuhkan kemandirian

Dengan kemandirian anak-anak dapat dikendalikan untuk bisa menemui kebutuhan diri sendiri. Anak juga dapat mengeksplorasi lingkungan dengan baik. Disiplin merupakan bimbingan kepada anak sanggup menentukan pilihan bijak.

6) Menumbuhkan keakraban

Anak jadi cepat akrab dan ramah terhadap orang lain karena kemampuannya beradaptasi lebih terasa.

7) Membantu perkembangan otak

Pada usia 5-6 tahun pertama, pertumbuhan otak anak semakin pesat. Diusia ini menjadi peniru pada perilaku yang dicontohkan orang tuanya, maka disiplin sejak dini akan membentuk kebiasaan dan sikap yang positif.

8) Membantu anak yang sulit

Melainkan anak yang hiperaktif, perkembangan terlambat, atau tempermentum, dengan menerapkan disiplin maka anak dengan kebutuhan khusus tersebut akan mampu akan hidup lebih baik.

Penulis dapat menyimpulkan bahwa manfaat disiplin adalah dapat merubah sikap anak agar berperilaku baik sejak usia dini sampai ia tumbuh dewasa bahkan anak bisa melakukan hal-hal sesuai dengan peraturan yang ada di lingkungannya di manapun ia berada.

d. Tujuan Kedisiplinan Anak

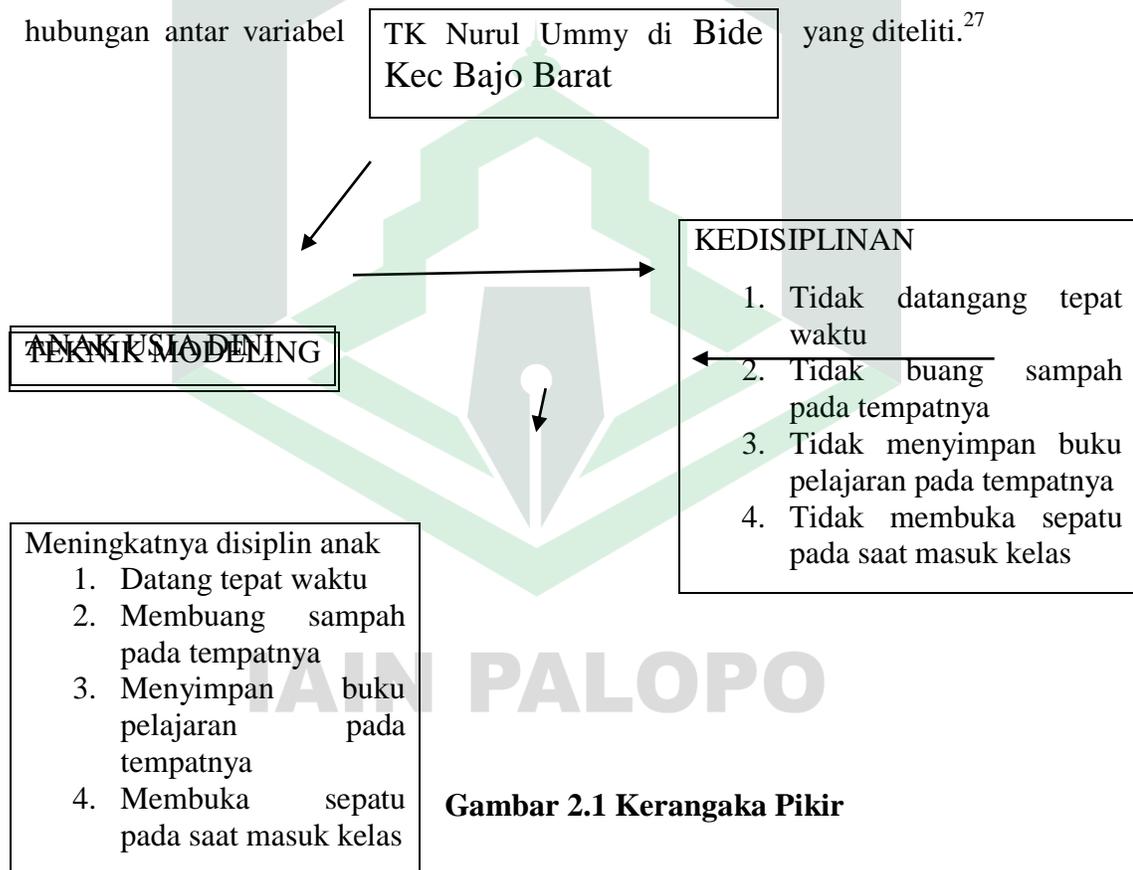
Tujuan disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu didefinisikan. Orang tua ataupun guru diharapkan dapat menerangkan terlebih dahulu apa kegunaan dan manfaat disiplin bagi anak sebelum mereka melakukan kegiatan kedisiplinan terhadap anak. Hal ini dilakukan supaya anak memahami maksud dan tujuan berdisiplin pada saat mereka menjalaninya dan akhirnya hal tersebut akan berbua manfaat yang positif bagi perkembangan anak itu sendiri.²⁶

Peneliti dapat simpulkan bahwa tujuan disiplin adalah memberikan dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang dan mendorong anak melakukan perbuatan yang baik dan benar dapat menyesuaikan diri dengan tuntunan lingkungannya.

²⁶Choirun Nisak Auliana, *Penanaman Disiplin pada Anak Usia Dini*, (Jurnal PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Volume 2 No 1 Tahun 2013) h.41

C. Kerangka Pikir

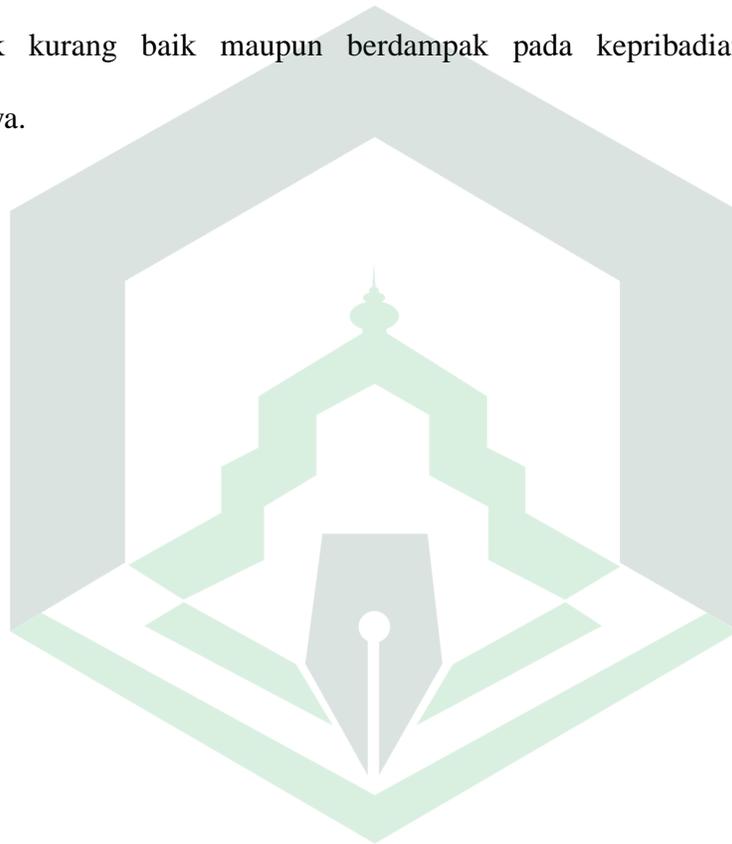
Kerangka fikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi dengan masalah yang penting. Kerangka fikir juga merupakan sintesis tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesis tentang hubungan antar variabel yang diteliti.²⁷



Gambar 2.1 Kerangaka Pikir

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : CV. Alfabeta. 2013), h.25

Gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku disiplin dapat diterapkan dengan teknik modeling. Hal tersebut, sangat baik diterapkan pada peserta didik agar dapat membarikan dampak yang besar dan baik untuk mencegah dan mengurangi perilaku kurang disiplin pada siswa. Sebaliknya jika siswa yang kurang disiplin akan berdampak kurang baik maupun berdampak pada kepribadiannya dan orang disekitarnya.



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan dua pendekatan sekaligus yakni pendekatan psikologi dan pendekatan komunikasi.

1. Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang digunakan untuk menganalisa perilaku dan perbuatan manusia yang merupakan salah satu aspek yang akan diteliti adalah individu.
2. Pendekatan komunikasi adalah hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi yang berfokus pada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan yang berfokus pada teknik seperti media, proses dan faktor-faktor yang menjadi penghambat proses komunikasi.

Jenis penelitian yang digunakan peneliti yaitu jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan apa adanya mengenai tahap pelaksanaan penerapan teknik modeling untuk kedisiplinaan anak usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ummy Bide.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi penelitian

Secara geografis lokasi penelitian yang akan dilakukan untuk memperoleh data berada di TK Nurul Ummy Bide, Kec. Bajo Barat, Kab. Luwu, provinsi Sulawesi selatan. Terpilihnya sekolah tersebut sebagai lokasi penelitian karena masih

Banyak terdapat ketidak disiplin dalam lingkungan sekolah tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah siswa TK Nurul Ummi Bide.

2) Waktu Penelitian

Penelitian tentang penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide akan dilaksanakan kurang lebih selama 1 bulan, terhitung dari selesainya proposal penelitian.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Siswa dan Guru di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu, yang berhubungan dengan teknik modeling dan kedisiplinan anak

D. Defenisi Istilah

Penelitian ini berjudul “penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat” berdasarkan judul tersebut penulis memberikan makna dari kata-kata kunci berdasarkan variabel penelitian dengan tujuan menghindari kesalahan dalam mengartikan dan memaknai judul penelitian ini. Beberapa kata kunci tersebut antara lain:

1. Teknik modeling

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam rangka mengimplemtasiakan suatu metode. Modeling merupakan istilah umum untuk menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan dari orang lain dan perubahan terjadi karena melalui peniruan. Teknik modeling merupakan bagian dari teknik yang digunakan dalam teori behaviorial. terdapat bebrapa langkah-langkah teknik modeling yaitu: 1)

mengajak siswa untuk memahami dirinya, 2) mengajar siswa bagaimana mereka mampu melakukan kegiatan sehari-hari tanpa terganggu dan, 3) membantu melakukan hal-hal yang perlu dilakukan.

2. Kedisiplinan Anak

Kedisiplinan anak adalah suatu cara untuk membantu anak agar dapat mengembangkan pengendalian diri. Dengan menggunakan disiplin, anak dapat memperoleh suatu batasan untuk memperbaiki tingkah lakunya yang salah.

Beberapa perilaku disiplin yaitu:

- a) hadir tepat waktu
- b) berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas
- c) berpakaian rapi
- d) menyimpan sepatu pada rak sepatu
- e) merapikan kembali mainan setelah dipakai
- f) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
- g) membuang sampah pada tempatnya.

E. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan integrasi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada suatu kesatuan sistem yang bisa berupa suatu program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu. Meski mencakup satu kesatuan sistem, peneliti studi kasus tidak harus meneliti satu

orang atau individu saja, namun bisa dengan beberapa orang atau objek yang memiliki satu kesatuan fokus fenomena yang akan diteliti. Untuk mendapatkan data yang mendalam, penelitian studi kasus menggunakan teknik wawancara, observasi, sekaligus studi documenter yang kemudian akan dianalisis menjadi suatu teori. Studi kasus akan memahami, menelaah, dan kemudian menafsirkan makna yang didapat dari fenomena yang diteliti tersebut.

F. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh, yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti. Sumber data primer berasal dari siswa, guru kepala sekolah yang menjadi informan atau subjek penelitian di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori yang relevan dengan masalah yang diteliti di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat.

G. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian dapat diartikan sebagai alat untuk mengumpulkan, mengelola, menganalisis dan menyajikan data-data secara sistematis. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana

yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, perangkat tes, pedoman wawancara, pedoman observasi, skala dan sebagainya.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan itu menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.¹ Prinsipnya instrumen penelitian yang digunakan sangat tergantung pada jenis dan seperti apa yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah apa yang diajukan peneliti.

Adapun beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah

1. Panduan wawancara

Panduan wawancara telah disiapkan oleh peneliti dari awal terjun kelapangan untuk melaksanakan penelitian, sehingga ketika bertemu dengan narasumber hal-hal yang akan diwawancarakan telah terstruktur dengan baik. Panduan wawancara biasanya paling banyak digunakan peneliti dengan pendekatan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan informasi secara mendalam dan sesuai dengan kebutuhan.

2. Buku catatan

Penelitian memiliki buku catatan yang disiapkan untuk menulis hal-hal penting yang muncul secara tidak terduga ketika sedang melakukan penelitian. Fungsi penggunaan buku catatan ini untuk mendapatkan hasil penelitian. Yang ada diluar

¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta, Rineka Cipta, 2000), h.30

perkiraan. Dengan teknik ini data-data yang dibutuhkan dan tidak ada dalam kuesioner atau wawancara bisa dimasukkan sebagai pelengkap

Manfaat buku catatan akan sangat terasa saat tahap analisis data, menentukan kualitas data tidaklah mudah kadang peneliti lupa bagaimana konteks sosial yang terjadi ketika data itu muncul. Pada saat itulah, buku catatan bisa membantu peneliti untuk mengingat kembali, Selain itu peneliti dapat mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan proses pelaksanaan wawancara berlangsung.

3. Alat perekam audio atau visual

Alat perekam sangat dibutuhkan dalam ketika kita sedang melakukan penelitian, baik itu audio maupun visual. peneliti akan melakukan wawancara, ketika wawancara berlangsung peneliti harus merekam percakapan dengan narasumber agar tidak ada kesalahan dalam mengingat ketika sedang menyusun data. Begitupun dengan rekaman gambar dan video, hal ini biasanya dijadikan lampiran dalam suatu penelitian, bahwa penelitian benar-benar bertemu dengan narasumber secara langsung.

4. Peneliti

Peneliti menjadi instrumen paling utama dalam penelitian kualitatif, karena setelah melakukan wawancara, observasi. peneliti ini akan memberikan pandangan subjektifnya terhadap fokus penelitian. Dengan kata lain semua data yang telah dikumpulkan dari awal hingga akhir penelitian akan disimpulkan berdasarkan bahasa yang baik dan dikembangkan data yang telah dikumpulkan. Oleh karena itu peneliti harus divalidasi terlebih dahulu, karena menurut Sugiono penelitian kualitatif

sebagai instrumen penelitian berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas keseluruhan data yang telah diperoleh.

H. Teknik Pengumpulan Data

1. *Purposive sampling*

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²

Dalam bukunya Sugiyono ciri-ciri khusus *purposive sampling* yaitu: 1) *Emergen sampling design/* sementara, 2) *Serial selection of sampel units/* menggelinding seperti bola salju, 3) *Contionus adjustment or 'focusing' of the sampel/* disesuaikan dengan kebutuhan, 4) *Selection to the point of reducdancy/* dipilih sampai jenuh. Disini Penulis mengambil 3 orang sebagai sampel penelitian yaitu kepala sekola, guru tk dan siswa itu sendiri.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan adalah penelitaian yang dilakukan secara langsung oleh penliti dilapangan dengan guru-guru yang berada di sekolah TK Nurul Ummy Bide itu sendiri.

²Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet 9 (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 53-54

Penelitian lapangan ini penulis melakukan langsung di lapangan dengan menggunakan 3 metode pengumpulan data, yaitu :

- a. Metode Observasi, yaitu suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat sistematis dengan siswa yang kurang disiplin.
- b. Metode wawancara, suatu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat dengan melakukan wawancara yang dilakukan secara terbuka dengan daftar pertanyaan, dimana dalam daftar pertanyaan tersebut hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini dilakukan kepada guru dan kepala sekolah di TK Nurul Ummy Bide untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian
- c. Metode dokumentasi, yaitu suatu pengumpulan data untuk diperoleh data dokumentasi sebagai bukti pelaksanaan penelitian.

I. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang ditudukan kepada peneliti kualitatif yang mengetakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai sumber yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.³

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset), h.320

yang diperoleh. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility transferability, dependability dan confirmability*⁴

1. Uji *credibility* (kepercayaan)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Ada beberapa teknik untuk melakukan uji kredibilitas yaitu: perpanjangan pengamatan, trigulasi waktu, analisis kasus negatif, dan *membercheck*.

2. Uji *transferability* (keterahihan)

Uji *Transferability* adalah validasi eksternal dalam penelitian kualitatif, agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang didapatkan. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan terpercaya.

3. Uji *dependability* (ketergantungan)

Dalam penelitian ini kualitatif *dependability* ini disebut reabilitas. Uji *dependability* ini dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melaksanakan penelitian.

4. Uji *confirmability* (kepastian)

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h.270

Dalam penelitian kualitatif *confirmability* ini disebut juga obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif jika hasil penelitian diperiksa oleh banyak orang.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu, kemudian data tersebut dibandingkan agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Teknik triangulasi terdiri dari 3 macam yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik. Pengujian ini akan dilakukan dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu. Responden yang ditemui dipertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya, sehingga perlu dilakukan pemeriksaan.⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa dari ketiga teknik triangulasi di atas, yang peneliti gunakan untuk mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dengan cara memeriksa data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

J. Teknik Analisis Data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 273

Analisi data dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kualitatif, yang kemudian dianalisa menggunakan teknik sebagai berikut:

- a. Reduksi data, dimana penulis memilih data mana yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti. Reduksi data yang dimulai sejak penelitian memfokuskan wilayah penelitian. Reduksi data yang berupa catatan lapangan hasil obserfasi dan dokumentasi berupa informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam hal ini, akan dapat memudahkan penulis terhadap masalah yang diteliti.
- b. Penyajian data, dalam hal ini penelitian tersebut bertujuan untuk menyampaikan hal-hal mengenai yang diteliti.
- c. Penerikan kesimpulan, pada tahap ini peneliti menarik atau membuat sebuah kesimpulan serta saran sebagai bagaian akhir dari sebuah penelitian.⁶

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa teknik analisis data di atas, penulis memilih data yang dianggap berkaitan dengan masalah yang diteliti, dalam hal ini penelitian tersebut bertujuan untuk menyampaikan hal-hal mengenai yang diteliti, dan peneliti menarik sebuah kesimpulan serta saran sebagai bagian akhir dari penelitian.

IAIN PALOPO

⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet 9 (Bandung : Alfabeta, 2014), h.92

BAB 1V

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran umum Lokasi Penelitian

TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di Kab. Luwu yang keberadaannya sebagai lembaga pendidik yang bersifat umum, dapat membawa pengaruh penting dalam pembinaan pendidikan peserta didik yang mengarah kepada kedewasaannya. TK Nurul Ummiy Bide Desa Bonelemo Utara Kec. Bajo Barat Kab. Luwu yang baru dibentuk pada tahun 2010 dimana yang dulu nama sekolah tersebut TK Nurul Ummiy Bide berdiri pada tanggal 23 november 2009, dibangun dengan anggaran pemerintah di atas tanah seluas 440 m yang suda dibangun permanen.¹

Letak lokasi atau letak sekolah tersebut memiliki letak strategi yang sangat mudah dijangkau oleh para peserta didik yang belajar di sana, karena letak lokasi gedung itu hanya 50 meter dari pemukiman penduduk Desa Bonelemo Utara. Sejak berdiri pada tahun 2009 sampai saat ini. TK Nurul Ummiy Bide telah dirasakan sangat besar peranya dan pengaruhnya bagi pendidik dan pembinaan generasi muda didaerah

¹Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Ummiy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 18 Januari 2021.

untuk mengatasi kondisi aktifitas orang tua dan berbagai tugas dimana orang tua berupaya mencari nafkah dan biaya hidup. Lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) berupaya dari sisi memberikan dasar pembentukan kepribadian, pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki persiapan saat memasuki pendidikan yang lebih lanjut sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun, dengan harapan menjadi suatu upaya dalam mencapai pertumbuhan, perkembangan jasmani dan rohani manusia secara utuh yang ditujukan untuk memajukan bangsa. memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang sudah dimiliki sebelumnya, sedangkan pengaruhnya yakni lingkungan sekolah dan lingkungan teman sebaya. Di mana sekolah tersebut sudah ada peserta didik yang berkualitas, keberadaannya merupakan salah satu pembentukan ahlak dan karakter peserta didik tersebut lebih berkualitas.

Pendidikan yang diselenggarakan oleh TK Nurul Ummy Bide merupakan mengacu kepada kurikulum kementerian agama, kementerian pendidikan dan kebudayaan, TK Nurul Ummy Bide memiliki sekolah pendidikan formal yang ada yakni Taman Kanak-Kanak (TK Nurul Ummy Bide), Sekolah tersebut siswa hanya belajar jam 8 pagi sampai jam 10 pagi. Dengan demikian jelaslah bahwa kehidupan sekolah TK Nurul Ummy Bide ini telah memberikan pengaruh yang cukup besar dalam penerapan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam upaya membangun bangsa ini ke arah keselarasan antara ilmu pengetahuan iman dan takwah.

Adapun Motto, Visi, Misi, Karakter dan Tujuan TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat.

2. Motto, Visi dan Misi Sekolah TK Nurul Umyy Bide

- a. Motto, Berilmu sebelum berkata dan beribadah, serta ikhlas sebelum beramal.²
- b. Visi, Menjadikan lembaga pendidikan TK Nurul Umyy sebagai wadah pembentukan karakter yang religius dan berdaya saing dengan kompetensi pengembangan menanamkan akidah, berahlak mulia, mandiri, kreatif, inovatif, sehat, cerdas dan ceria.
- c. Misi
 1. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sebagai alat pendukung belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengan tahapan perkembangan minat dan potensi anak.
 2. Membangun pembiasaan kedisiplinan perilaku akhlak mulia, kreatif, pembiasaan hidup sehat, cerdas dan mandiri.
 3. Membangun kerjasama yang baik dengan orang tua, masyarakat, pemerintah dan instansi terkait lainnya TK Nurul Umyy Bide memiliki daya profesional, akuntabel, dan berdaya saing nasional.

3. Indikator

- a) Unggul dalam belajar

²Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Umyy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 18 Januari 2021.

- b) Unggul dalam kegiatan sosial dan keagamaan
- c) Unggul dalam kelengkapan sarana dan prasarana
- d) Unggul dalam berkreasi dan berinovasi dalam meningkatkan mutu pendidikan tingkat taman kanak-kanak
- e) Unggul dalam menciptakan 8 k yaitu, keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kekeluargaan, kenyamanan dan kerapian
- f) Mengkondisikan sekolah agar selalu bersih rapi indah, agar dapat menciptakan sarana kondusif dalam proses pembelajaran

4. Tujuan

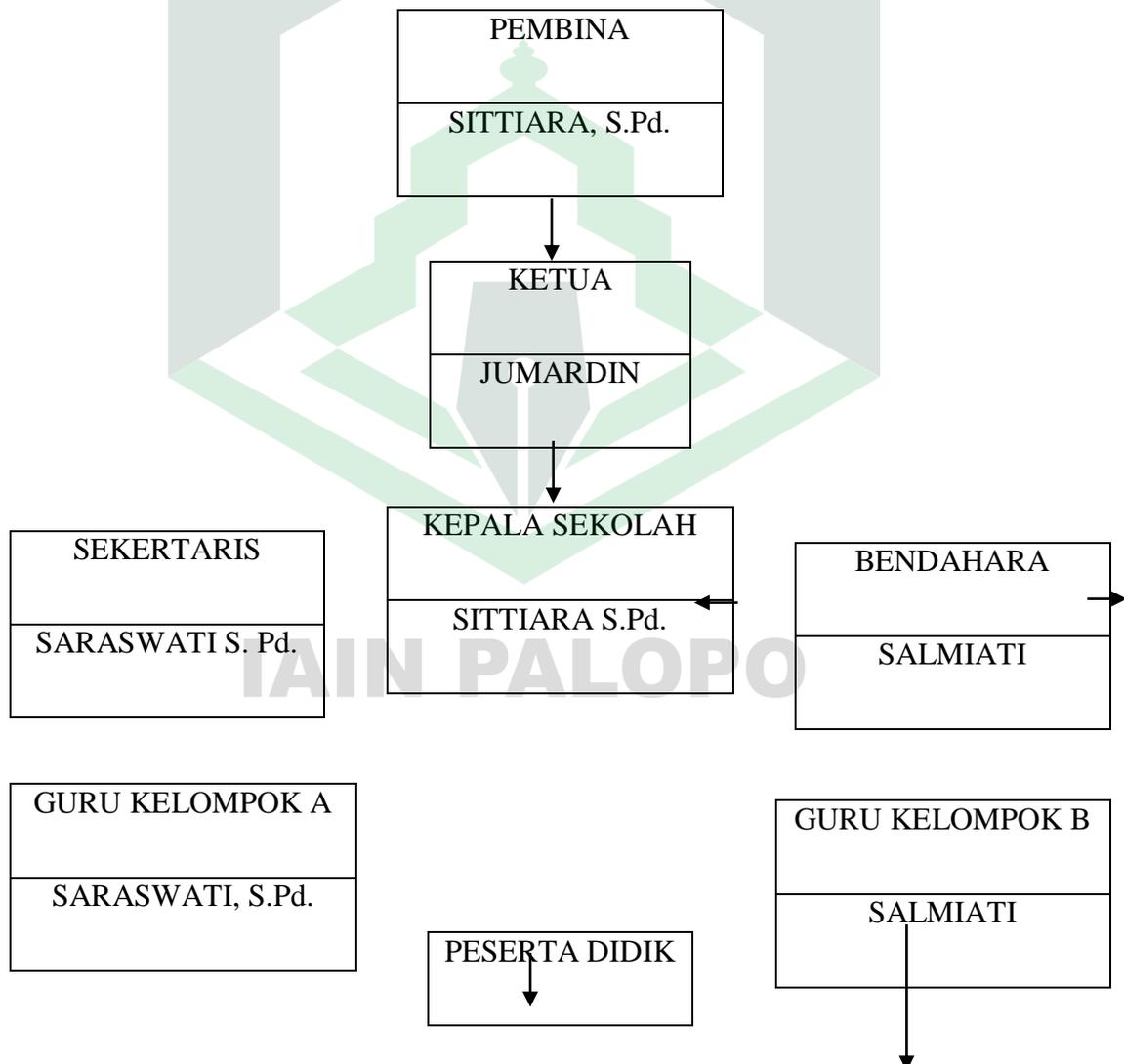
Memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata. Sebab melalui pengalaman yang nyata, anak menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan wadah pendidikan yang sangat fundamental dalam membarikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan jasmani dan rohani, agar memiliki persiapan dasar sikap dan keterampilan pada anak, untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yang merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh dalam mencapai kemajuan bangsa.³

³Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 18 Januari 2021.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat adalah memberikan konsep yang bermakna bagi anak melalui pengalaman yang nyata, agar memiliki persiapan dasar sikap dan keterampilan pada anak, untuk memasuki pendidikan lebih lanjut yang merupakan dasar pembentukan kepribadian manusia secara utuh dalam mencapai kemajuan bangsa.

Struktur Organisasi Taman Kanak-Kanak (TK Nurul Ummy Bide)
Desa Bonelemo Utara Kec. Bajo Barat Kab. Luwu

Gamabar: 2.2



5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam rangka melaksanakan kegiatan pembelajaran di taman kanak-kanak dimana prinsip pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah belajar sambil bermain dengan teman sebayanya, belajar untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses belajar mengejar tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana dan prasarana di Taman Kanak-Kanak Nurul Ummy Bide, didukung dengan berbagai fasilitas sebagai berikut:

a. Gedung

Taman kanak-kanak (TK Nurul Ummy Bide) memiliki lahan dan gedung sendiri dengan kondisi fisik yang cukup baik terdiri dari 1 ruang kantor, 2 ruang belajar dan 1 ruang kamar mandi.

b. Fasilitas pembelajaran di dalam kelas

Taman kanak-kanak (TK Nurul Ummy Bide) menyediakan berbagai fasilitas yang dapat menunjang dan memperlancar kegiatan belajar mengajar seperti meja anak, kursi anak, rak buku, papan tulis, spidol, penghapus, penggaris, meja guru, kursi guru, jam dinding, program tahunan program semester 1 dan 2, balok 1, boneka tangan 2, bola berbagai ukuran 2, tempat sampah, lap tangan, tempat cuci tangan, portofolio hasil kerja anak serta aneka pajangan.

c. Fasilitas pembelajaran di luar kelas

kegiatan pembelajaran diluar kelas, taman kanak-kanak (TK Nurul Ummy Bide) menyediakan berbagai fasilitas diantaranya sebagai berikut:

- 1) Jungkitan satu buah
- 2) Ayunan satu buah
- 3) Tangga majemuk satu buah
- 4) Perosotan satu buah

6. Keadaan Tenaga Kependidikan Taman Kanak-Kanak Nurul Ummy Bide

Suatau proses belajar mengajar dalam sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari unsur-unsur yang dimaksud adalah tenaga pendidik yang peranya sebagai motivasi atau penggerak bagi peserta didik, sehingga materi yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Untuk mengetahui tenaga kerja TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat di bawa ini, penulis sertakan table yaitu:

**Daftar guru TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Table 2.2

| No | Nama | JK | Pendidikan terakhir | Jabatan |
|----|-----------------|----|---------------------|----------------|
| 1 | Saraswati, S.Pd | P | S1 BHS INGGRIS | KEPALA SEKOLAH |
| 2 | Sittiara, S.Pd. | P | S1 PAUD | WAKIL KEPSEK |
| 3 | Salmiati | P | SMA | BENDAHARA |

7. Tugas-tugas utama TK Nurul Ummy Bide

a. Tugas kepala sekolah TK Nurul Ummy Bide

- 1) Selalu kordinasi dengan induk TK Nurul Ummy Bide dan kemenang/rapat.
- 2) Memerhatikan dan mengontrol peserta didik dan guru-guru setiap hari di sekolah
- 3) Memperhatikan dan megontrol wali kelas
- 4) Sekaligus sebagai guru panutan peserta didik

b. Tugas utama guru TK Nurul Ummy Bide

- 1) Memperhatikan jam/jadwal mengajar, jagan sengaja terlambat masuk kekelas, apalagi tidak datang/tidak hadir mengajar tanpa berita.
- 2) Mengajar dan membimbing peserta didik menjadi sadar jati diri
- 3) Bagi guru yang memiliki tambahan mengajar di sekolah lain, tentu di atur jadwal mengajarnya dengan baik.

8. Keadaan Siswa TK Nurul Ummy Bide

a. Data siswa antar tahun

Proses perkembangan taman kanak-kanak (TK Nurul Ummy Bide) setiap tahun meningkat cukup baik sehingga jumlah peserta didik mengalami peningkatan dari tahun pertama pembukaan untuk lebih jelas terdapat pada table berikut.

Keadaan peserta didik TK Nurul Ummy Bide
Table 2.3

| No | Tahun | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-----------|-----------|-----------|--------|
| 1 | 2019-2020 | 15 | 16 | 21 |
| 2 | 2020-2021 | 15 | 20 | 35 |

Data rombongan mengajar (Rombel)

Table 2.4

| No | Nama rombel | Jumlah siswa | Jumlah siswa | | | Wali kelas |
|----|-------------|--------------|--------------|----|--------|-----------------|
| | | | L | P | Jumlah | |
| 1 | Kelas A | Kelompok A | 5 | 10 | 15 | Saraswati, S.Pd |
| 2 | Kelas B | Kelompok B | 10 | 10 | 20 | Salmiati |
| | Total | | | | 35 | |

B. Analisis Data

Penulis melakukan wawancara dan mendapatkan beberapa informasi dari guru-guru TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, yaitu Kepala Sekolah, dan guru wali kelas pada tanggal 18 januari 2021 dan bertempat di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, adapun informasi dalam penelitian ini yaitu:

- a) Sittiara (kepala sekolah)
- b) Saraswati (wali kelas A)

c) Salmiati (wali kelas B)

1. Bentuk-bentuk perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru kepada anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, di lapangan bahwasanya ada beberapa bentuk perilaku yang telah dilaksanakan oleh guru di TK Nurul Ummiy Bide Kecamatan Bajo Barat dalam penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun, dapat diuraikan dengan bentuk-bentuk perilaku disiplin yaitu:

a. Guru membiasakan anak untuk hadir tepat waktu

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, guru harus mampu menciptakan hubungan yang baik dan akrab dengan anak agar tidak takut dan merasa nyaman ketika bersama dengan guru, pada tahap awal yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu mengajarkan kebiasaan rutin kepada anak sebelum masuk ke kelas. Dimulai dari hadir di sekolah tepat waktu kemudian diwajibkan untuk berkumpul di halaman sekolah mengikuti kegiatan pembacaan ikrar sebelum masuk ke kegiatan selanjutnya, seperti kegiatan mengulang hafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, mengulang menghitung dan mengulang lagu sehari-hari seperti lagu nama-nama malaikat, nama-nama nabi dan rosul dan lain sebagainya.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Saraswati mengungkapkan bahwa, Perilaku yang dicontohkan seperti datang tepat waktu ke

sekolah membersihkan kelas membuang sampah pada tempatnya. Setelah itu menjelaskan kepada mereka bahwa, alangkah baiknya kalau kita menjaga kebersihan, seperti membuang sampa pada tempatnya menyapu lantai yang kotor agar bersih, karena bersih itu sebagian dari iman, dan bermanfaat bagi diri sendiri, seperti sehat nyaman dan indah dipandang.⁴

Adapun pendapat dari ibu Salmiati mengatakan bahwa, memberitahukan kepada anak pada saat mereka mulai ada yang tidak taat pada peraturan seperti anak sudah terlambat datang ke sekolah, disitu saya memberitahukan pada saat anak sudah kumpul semua di depan kelas, kemudian memberikan penjelasan tentang apa konsekuensinya jika terlambat lagi datang ke sekolah, lalu saya bercerita tentang anak yang rajin dan disiplin tepat waktu.⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Lingkungan sekolah sangatlah berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dimana anak bisa belajar dengan baik bersama guru dan teman sebaya, baik juga untuk masa pertumbuhan yang akan datang, karena dimana pendidikan anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan konsep yang bermakna bagi anak, melalui pengalaman yang nyata. Sebab melalui pengalaman

⁴Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

⁵Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

yang nyata anak menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahu, maka sangat cocok untuk memberikan contoh-contoh pembentukan perilaku disiplin.

b. Berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas

Membiasakan berbaris dengan rapi itu sangat penting bagi anak-anak karena dengan membiasakan anak untuk mengantri berbaris dengan rapi maka akan memberikan pengaruh yang baik ketika anak tumbuh menjadi pribadi yang dewasa.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati, mengatakan bahwa, perilaku saat mengajarkan kedisiplinan pada anak yaitu, saya mendisiplinkan anak untuk berbaris saat masuk kelas, pada saat sebelum masuk kelas peserta didik selalu dibiasakan untuk berbaris dengan rapi.⁶

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Sittiara, mengatakan bahwa, Pada saat anak masuk dalam kelas, disitu saya mendisiplinkan anak sebelum masuk kelas sehingga anak terbiasa untuk disiplin dalam berbaris dan mengantri menunggu giliran masuk kelas, saya juga memberitahu terlebih dahulu sebab akibat dari perbuatan tidak disiplin, agar anak mengerti dan mau mematuhi peraturan, atau mulai disiplin dalam belajar, sehingga jika ia dewasa nanti lebih mudah mematuhi

⁶Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

peraturan yang ada dimana saja, karena sejak usia 5-6 tahun sudah dibiasakan dalam kedisiplinan.⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapi sebelum dan sesudah pulang sekolah, namun masih perlu penekanan dan tegas agar anak tidak lagi berbicara dengan temannya saat berbaris.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa, disini guru sangat berperan penting, maka pendidik sudah mengajarkan berbaris dengan rapi sebelum atau sesudah pulang sekolah namun masih perlu penekanan dan ketegasan dari guru agar anak menjadi disiplin saat berbaris tidak mengombrol dan bermain saat berbaris.

c. Berpakaian rapi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa, berpakaian rapi termasuk juga hal yang sangat penting dalam kedisiplinan dan termasuk dalam indikator kedisiplinan, maka guru di taman kanak-kanak (TK Nurul Ummy Bide) Kecamatan Bajo Barat, selalu tampil rapi dan sopan agar anak dapat melihat guru-gurunya berpakaian rapih agar anak dapat meniru.

Sebagaimana yang wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati mengatakan bahwa, tidak lupa juga selalu merapikan pakain anak jika melihat

⁷Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

pakaian anak tidak rapi bukan hanya pakaian, tetapi sepatu atau pun tas dan juga rambut apabila ada anak laki-laki yang sudah mulai panjang rambutnya, maka guru mengingatkan kepada anak tersebut untuk memotong rambutnya misalnya “ Aqil nanti kalau sudah pulang kerumah beritahu ibu/ bunda bahwa rambut Aqil sudah panjang, Aqil harus potong rambut biar rapi”.⁸

Adapun jawaban dari ibu Saraswati mengatakan bahwa, Cara memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap anak, dalam permodelan seperti berpakaian rapi, tidak terbatas dari saya saja sebagai guru, akan tetapi saya juga dapat memanfaatkan anak-anak yang dianggap memiliki potensi atau kemampuan.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam mengenalkan kedisiplinan pada anak, senang dan terbiasa berpakaian rapi disekolah guru juga memasukan dalam rencana kegiatan harian (RKH) yaitu dalam tema kebutuhanku sub tema pakaian, guru memasukka dalam materi pembiasaan berpakaian rapi.

d. Menyimpan sepatu pada rak sepatu

Hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa, anak-anak sudah mulai menyimpan sepatu pada rak sepatu, disini dapat dijelaskan bahwa sikap disiplin yang harus ditanamkan pada anak, ketika sudah terbiasa menyimpan sepatu pada rak

⁸Salmiati, Wali Kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

⁹Saraswati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

sepatu, anak akan terbiasa melakukannya dimanapun berada ia akan menyukai kerapian dan keindahan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati, mengatakan bahwa, Saat anak sudah datang kesekolah mulai dari memperhatikan pakaiannya sambil menunggu mereka semua datang dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan disiplin lainnya seperti biasanya contoh menyimpan sepatu pada rak sepatu sebelum masuk ke kelas.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidik sudah senantiasa mengajarkan kegiatan pembiasaan pada anak secara langsung melalui kegiatan berpola teratur secara terus menerus sampai menjadi kebiasaan yang menetap sampai anak terbiasa dan senang melakukannya.

e. Merapikan kembali mainan setelah dipakai

Merapikan mainan setelah dipakai merupakan salah satu indikator yang sangat teramat penting berdasarkan observasi di taman kanak-kanak Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, guru telah membiasakan anak untuk merapikan kembali mainan setelah dipakai sebelum memulai kegiatan pembelajaran, guru menyiapkan terlebih dahulu rancangan kegiatan harian (RKH) menyiapkan alat atau media karena

¹⁰Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

yang akan digunakan saat bermain, karena dapat menunjang keberhasilan dalam suatu kegiatan pembelajaran agar tujuan kita tercapai dengan baik dan benar.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Saraswati mengatakan bahwa, diluar kelas maupun didalam kelas saat pembelajaran berlangsung seperti mereka bermain media, disitu saya membiasakan untuk merapikan kembali mainan atau media yang digunakan, lalu menasihati mereka setiap kali melakukan kegiatan, dan biasanya kalau ketemu di jalan saya yang terlebih dahulu menyapa sampainya di sekolah saya pun menjelaskan dari tujuan saya menyapa terlebih dahulu.¹¹

Hasil pegamatan peneliti melihat masih banyak anak-anak yang kurang disiplin dalam hal ini karena sebagian anak-anak yang selesai bermain tidak merapikan kembali mainan atau media yang mereka gunakan bahkan mereka tinggalkan begitu saja sampai berserakan di mana-mana.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah memberikan keteladanan dan contoh yang nyata sebagai pembiasaan diawal kegiatan guru mengenalkan perilaku disiplin, melalui kegiatan yang rutin yang biasa dilakukan pada saat kegiatan sehari-hari disekolah berlangsung.

f. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

¹¹Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

Perilaku anak dimasa depan sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang ditanamkan guru disekolah atau orangtuanya sejak kecil, termasuk untuk menerapkan kebiasaan mencuci tangan. meskipun sederhana namun manfaatnya sangat banyak, selain itu jangan lagi terpaku pada para digma lama dimana mencuci tangan biasanya dilakukan sebelum dan sesudah makan serta sehabis dari kamar mandi, akan tetapi anak harus mencuci tangan seseringmungkin karena tangan adalah bagian tubuh yang paling kotor.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati mengatakan bahwa, percontohnya yaitu mengadakan makan bersama, disitu saya menjelaskan terlebih dahulu bahwa sebelum makan kita harus mencuci tangan, karena kuman yang menempel di tangan akan masuk ke dalam perut jika kita tidak mencuci tangan. Kemudian memberikan contoh terlebih dahulu, saya yang mencuci tangan baru mereka ikuti, setelah itu dijelaskan bahwa bukan hanya sebelum makan dan sesudah makan saja akan tetapi sesudah bermainpun harus mencuci tangan karena kuman yang menempel pada mainan akan menempel ditangan, maka dari itu kita mencuci tangan hingga bersih.¹²

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Saraswati, mengatakan bahwa, memberikan contoh bagi anak-anak yang menyelesaikan tugasnya untuk merapikan kembali permainan setelah digunakan, kemudia guru memanggil satu persatu anak didik lalu dirapikan pakaiannya. Setelah itu, baru mengajak anak-anak

¹²Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

untuk mencuci tangan satu persatu sehingga anak terbiasa mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan.¹³

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, mengajarkan keteladanan dengan pembiasaan disiplin, maka disiplin dalam diri anak akan tertanam dan terpelihara dengan baik, melalui adanya contoh atau tauladan kepada anak, dapat meniru bahkan menjadi hal yang akan anak ingat dari guru yang diidolakan maka hal tersebut semakin memperkuat kedisiplinan pada diri anak .

g. Membuang sampah pada tempatnya

Membuang sampah pada tempatnya sangatlah tidak muda dilakukan oleh anak, untuk itu guru taman kanak-kanak Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat, mengajarkan pembiasaan atau memberikan tauladan, juga contoh pada anak untuk mengetahui pentingnya disiplin membuang sampah pada tempatnya.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Salmiati mengatakan bahwa dengan memberikan percontohan melalui modeling, kemudian anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya, lalu apabila masih ada anak yang membuang

¹³Saraswati, wali kelas B TK Nurul Ummi Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

sampah sembarangan ibu memberikan nasihat dan tekanan agar anak tidak mengulagi, membuang sampah sembarangan.¹⁴

Hasil obsevasi yang peneliti lakukan, guru sudah membiasakan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, ketika hendak makan ataupun ketika saat bermain diluar kelas, guru selalu mengingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya agar tercipta lingkungan yang bersih sehingga anak sehat terhindar dari berbagai macam penyakit, tetapi masih terdapat beberapa anak yang membuang sampah sembarangan namun guru sudah mengajarkan dan mencontohkan pembiasaan membuang sampah pada tempatnya, tetapi masih ada anak yang belum mematuhi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah memberikan percontohan yang nyata sebagai bentuk pembiasaan pada kegiatan awal, guru mengenalkan perilaku baik dan buruk melalui kegiatan rutin yang biasa dilukan saat kegiatan sehari-hari di sekolah yang ditunjukkan langsung kepada anak didik guna untuk meningkatkan kedisiplinan anak.

2. Proses teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK

Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat

¹⁴Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummi Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

Sebelum memulai Proses penerapan teknik modeling untuk kedisiplina anak usia 5-6 tahun disekolah terlebih dahulu menentukan siapa yang akan menjadi model dalam memberikan contoh dan penguatan pada peserta didik,

Hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati mengatakan bahwa, disini kita menggunakan modeling langsung, yang dipraktekkan oleh guru kepada murid. yang menjadi model dalam prakteknya itu saya sendiri.¹⁵

Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa, ibu Salmiati sendiri yang menjadi model dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik. Hal ini peneliti dapat simpulkan bahwa ibu Salmiati yang jauh lebih lantang dalam memberikan arahan-arahan yang positif dalam memberikan penguatan dari tingkah laku yang dicontohkan. Dalam pemberian percontohan tingkah laku, biasanya dilakukan pada saat didalam kelas.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Sittiara, mengatakan bahwa, lebih sering pada saat didalam kelas, karena biasanya saat didalam kelas benar-benar kelihatan anak yang suka jahil, yang gangguin temannya. Terus kalau didalam kelas kita lebih enak dalam memberikan contoh pada peserta didik, misalnya saja ibu gurunya sering membersihkan ruangan dan menyimpan alat permainan pada

¹⁵Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

tempatny setelah dipakai, tujuannya supaya anak-anak mau meniru apa yang dilakukan.¹⁶

Ungkapan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada ibu Saraswati bahwa, di dalam kelas saat memberikan contoh dan arahan pada anak, tetapi jika anak-anak beraktivitasnya diluar kelas kita juga menyesuaikan pemberian contohnya saat diluar kelas.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut, peneliti mengamati saat observasi, ternyata memang benar adanya bahwa guru menyesuaikan tempat untuk memberikan percontohan terkait dengan kedisiplinan, baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas, agar anak mampu menyesuaikan dengan apa yang mereka lakukan, sehingga guru juga tidak terlalu kesulitan dalam pemberian contoh atau model terhadap kegiatan yang dilakukan.

Peneliti dapat simpulkan bahwa dalam menggunakan bahasa Indonesia dengan nada yang lemah lembut sehingga anak lebih mudah untuk mengerti apa yang disampaikan oleh guru, anak juga tidak merasa tertekan, lebih rileks dan fokus terhadap kegiatan yang dilakukan.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Sittiara mengatakan bahwa, memberika arahan dengan menggunakan bahasa Indonesia dan nada lemah

¹⁶Sittiara, kepala sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

¹⁷Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

lembut yang muda dipahami dan dimengerti oleh anak itu sendiri agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang kita inginkan.¹⁸

Sebagaimana juga yang telah diungkap kepada ibu Salmiati bahwa, cara pertama yang saya lakukan, mengajar anak untuk lebih rileks dalam bentuk menyanyi bersama atau yel-yel terlebih dahulu supaya anak tidak tegang atau kurang fokus saat saya memulai pembelajaran.¹⁹

Sebagaimana juga yang diungkapkan dengan ibu Saraswati bahwa, anak tertarik atau terpicat saat proses modeling dilakukan dalam bentuk yel-yel atau bernyanyi sambil tepuk tangan dan berjoget-joget setelah itu anak mulai fokus lagi jadi saya bisa lanjutkan menjelaskan tentang pelajaran yang tadinya tertunda.²⁰

Hasil pengamatan peneliti, ternyata memang benar adanya bahwa guru menyesuaikan dengan tempat atau keadaan anak didiknya untuk memberikan penguatan atau contoh yang dilakukan sebelum proses belajar mengajar dimulai, biasanya peserta didik di buat melingkar dan guru atau model berada di tengah-tengah peserta didik serta guru yang lainnya mengawasi peserta didik dari belakang.

Peneliti dapat menyimpulkan dari ketiga jawaban guru di atas bahwa anak lebih suka dengan cara moncontohkan langsung apa yang disampaikan dibandingkan

¹⁸Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang lobo, 2021.

¹⁹Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

²⁰Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

dengan melihatnya melalui penjelasan saja. Anak lebih rileks belajar setelah dilakukan modeling atau model. Gurunya sudah mencontohkan dan mengajarkan cara disiplin yang baik dan benar.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Sittiara mengatakan bahwa, saya menggunakan teknik modeling setiap hari sesuai dengan rancangan pembelajaran harian seperti biasanya dua kali sehari, sebelum dan sesudah pembelajar pertama dan kedua sebelum pulang sekolah.²¹

Sebagaimana juga yang diungkapkan ibu Saraswati bahwa, mengangkat cerita tentang kedisiplinan seperti seorang anak yang datang tepat waktu ke sekolah alangkah indahnya kalau kita disiplin dalam segala hal kebaikan.²²

Pengamatan peneliti, setelah proses pemberian contoh dan motivasi pada peserta didik, peneliti melihat biasanya guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuka hatinya, harus membebaskan untuk melihat perkembangan yang terjadi pada peserta didik setelah diberikan percontohan dan penguatan yang dilakukan oleh guru sebagai model.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi dan kedua jawaban di atas bahwa anak usia 5-6 tahun cocok untuk di berikan metode bercerita agar mereka bisa

²¹Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

²²Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

menangkap hal-hal positif pada cerita tersebut dan mereka masih sangat muda untuk mengingat.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati mengatakan bahwa, proses teknik modeling masih saya lakukan sampai sekarang, tetapi sudah tidak seperti biasanya karena kita hanya sekolah dua kali seminggu, dikarenakan masih masa pandemi dan saya lebih utamakan untuk memperagakan atau memberikan contoh tentang kebersihan agar anak bisa menjaga kebersihan.²³

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Sittiara mengatakan bahwa, iya anak sangat tertarik karena terlebih dahulu saya melakukannya dengan mengajak anak-anak untuk lebih bergembira dan lebih dekat dengan saya kalau mereka sudah bergembira atau lebih semangat maka dari itu saya memasukkan hal-hal yang berkaitan dengan disiplin.²⁴

Penjelasan tersebut di perkuat dengan hasil observasi dengan guru yang memang sebelum melaksanakan proses percontohan dan penguatan terlebih dahulu gurunya sendiri yang akan menjadi model percontohan. Hasil observasi yang peneliti dapatkan bahwa, ibu Salmiati yang menjadi model utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan kepada peserta didik.

²³Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

²⁴Sittiara, kepala sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

Peneliti dapat menyimpulkan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa ketika masuk jam pembelajaran, yang dilakukan oleh guru adalah memberikan rangsangan dengan cara berdialog, contohnya Tanya jawab, menanyakan hari ini hari apa, tanggal berapa, dan sub temanya mengulang kembali materi yang lalu dan mengaitkannya dengan materi yang akan disampaikan. Apabila materi yang telah lalu adalah tentang manfaat pakaian maka materi selanjutnya guru mengajarkan tentang bagaimana berpakaian rapi dan disiplin.

Sebagaimana wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati, mengatakan bahwa, biasanya saya panggil anak tersebut dan didekatkan pada kita setelah itu diberikan permainan yang dia suka untuk mengalihkan perhatiannya. Setelah dia mulai fokus, baru kita berikan percontohan dan penguatan padanya, walupun tidak bertahan lama setidaknya ada sedikit yang kita sampaikan itu didengarkan oleh anak.²⁵

Peneliti dapat simpulkan bahwa, Setelah pemberian contoh dan motivasi pada peserta didik, peneliti melihat ada penguatan yang dilakukan saat sebelum proses pembelajaran, kapan dan dimana saja, baik saat proses bermain, belajar, dan istirahat. Setelah belajar biasanya peserta didik diberikan kesempatan untuk bermain di dalam kelas menggunakan alat permainan yang bisa digunakan dalam kelas misalnya bola-bola kecil, balok, dan lego.

²⁵Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

3. Kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat

Sebelum memasuki proses pembelajaran memang tidak mudah untuk mengontrol anak didik agar mulai fokus sebelum memasuki pembelajaran disini ada beberapa kendala yang terjadi pada saat kegiatan proses teknik modeling di lakukan, maka dilakukan suatu perbaikan, perbaikan ini dengan mencari solusi untuk lebih meningkatkan kedisiplinan anak, perbaikan tersebut salasatunya yaitu solusi untuk kendala yang sebelum penerapan teknik modeling terlebih dahulu gurunya menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk anak. Guru mengatur tempat duduk anak-anak untuk dihadapkan kedepan dan pada saat awal sampai akhir pembelajaran lebih baik pintu ruang kelas ditutup, dimana dengan cara ini anak akan mau lebih fokus dan berkomunikasi selama guru menerapkan teknik modeling.

Sebagaimana dengan wawancara yang dilakukan kepada ibu Salmiati, mengatakan bahwa, terkadang anak dalam satu ruangan itu berbeda-beda kebutuhannya, contoh ada yang mau menggambar dan bernyayi, disini terkadang kesulitan untuk memasukkan tema pelajaran karena harus menyesuaikan kepada anak-anak lainnya dan ada juga anak yang kurang fokus memperhatikan pada saat menjelaskan maka dari itu terlebih dahulu menggunakan teknik modeling untuk

mengkondisikan keadaan peserta didik agar mereka berfokus kembali pada apa yang di jelaskan.²⁶

Sebagaimana yang di katakan ibu Saraswati bahwa, kesulitan dalam menghadapi peserta didik karena kondisi peserta didik berbeda-beda dalam satu kelas, ada yang ingin menggambar, ada yang ingin bernyayi. Terkadang harus memilih salah satunya yang terlebih dahulu diutamakan agar mereka bisa menyesuaikan.²⁷

Sebagaimana juga dikatakan ibu Sittiara bahwa, kendala yang dihadapi pada saat memberikan arahan pada anak yaitu terkadang anak-anak susah untuk di kontrol, karena kondisi anak-anak yang ingin bebas sesuai dengan keinginannya masing-masing. Terkadang sudah mau mulai masuk materi mereka masih ingin dengan suasana yang bermain jadi terkadang saya tegas pada saat itu karena kalau tidak, anak tidak mematuhi apa yang diperintahkan, maka dari itu saya memberikan memotivasi, walaupun tidak bertahan lama.²⁸

Hasil pengamatan peneliti jika terjadi seperti yang guru sampaikan apabila anak-anak sudah mulai menunjukkan ataupun mulai meniru perilaku disiplin yang ibu guru praktekan atau model yang lain pada saat penerapan teknik modeling guru bisa memberika motivasi dan penghargaan kepada anak, contoh seperti pujian meminta

²⁶Salmiati, wali kelas B TK Nurul Umyy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.

²⁷Saraswati, wali kelas A TK Nurul Umyy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

²⁸Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Umyy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021

anak-anak lainya untuk memberikan tepuk tangan, mengacungkan kedua jempol kepada anak.

Hasil pengamatan dan wawancara di atas, peneliti dapat simpulkan bahwa memang peserta didik pada umumnya sulit untuk mengkondisikan apa yang mereka inginkan dan tidak semua keinginannya akan di ikuti, terkadang harus lebih memahami terlebih dahulu bahwa apa yang mereka butuhkan, bukan hanya sekedar mengikuti kemauan anak tersebut karena terkadang apa yang mereka inginkan tidak sesuai dengan apa yang mereka butuhkan untuk masa pertumbuhannya.

Berkaitan dengan proses analisis data dan berdasarkan deskripsi data di atas maka pada bagian ini penulis menguraikan hasil observasi dan wawancara yang penulis dapatkan dilapangan. Dapat dijelaskan bahwa guru menggunakan pembiasaan dan tauladan dalam upaya guru meningkatkan kedisiplinan pada anak, dan menggunakan berbagai indikator pencapai perkembangan disiplin pada anak yang bertujuan untuk mempermudah guru dalam mencapai tujuan. Berikut ini cara guru dalam kegiatan belajar mengajar.

Berikut ini penulis uraikan lebih rinci mengenai peningkatan disiplin pada anak didik di kelas B yang berjumlah 10 anak umur 5-6 tahun, berikut ini hasil deskripsi penelitian peningkatan disiplin pada anak didik di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat.

1. Muhammad Aqil, perkembangan awal disiplin mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat indikator pencapaian perkembangan yang sudah sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator merapikan kembali mainan setelah digunakan.
2. Nur Anisa, perkembangan awal disiplin mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat indikator pencapaian perkembangan mulai berkembang sesuai apa yang diharapkan salah satunya pada indikator datang tepat waktu sebelum ibu guru datang, pada tahap awal ini guru selalu memberikan modeling terlebih dahulu contohnya membiasakan diri datang tepat waktu.
3. Nur Azila, perkembangan awal disiplin mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat indikator pencapaian perkembangan yang mulai berkembang sesuai dengan yang diharapkan salah satunya pada indikator berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas pada tahap awal ini guru selalu membiasakan kegiatan rutin.
4. Hikmah, perkembangan awal disiplin berkembang sesuai dengan harapan, hal ini ditandai dengan tingkat indikator pencapaian yang mulai perkembangan sesuai dengan yang diharapkan salah satunya berbaris dengan rapi sebelum masuk kelas.
5. Rafar Ikhtiar, perkembangan awal disiplin mulai berkembang sesuai dengan apa yang diharapkan di tandai dengan salah satu indikator tentang mencuci tangan sebelum makan dan sesudah makan, sebagai mana yang dicontohkan oleh guru itu sendiri.

6. Muhammad Ilham, perkembangan awal disiplin mulai berkembang ditandai dengan indikator disiplin datang tepat waktu disekolah sebagai mana yang dicontohkan oleh guru dengan baik sebagai guru yang terlebih dahulu datang ke sekolah pada hari pertama setela itu hari kedua anak itu suda terlebih dahulu datang tepat waktu.
7. Syakil Alhadi, perkembangan awal disiplin berkembang sesuai dengan harapan ditandai dengan indikator disiplin, menyimpan permainannya setelah digunakan.
8. Raditia Ramadhan, perkembangan awal disiplin sesuai dengan harapan perkembangan ditandai dengan indikator membuang sampah pada tempatnya, sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.
9. Muhammad Fahri, perkembangan awal disiplin berkembang sesuai dengan harapan ditandai dengan indikator pencapaian yaitu berpakaian rapi, dimana guru selalu membiasakan berpakaian rapi.
10. Fadil Arif, perkembangan awal disiplin suda mulai berkembang di tandai dengan indikator membuang sampa pada tempatnya, guru selalu memberikan contoh disiplin membuang sampah pada tempatnya setelah selesai makan kue.

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti dapat simpulkan bahwa anak mulai disiplin, disebabkan oleh dorongan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga. Beberapa upaya yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam usaha untuk

meningkatkan kedisiplinan anak seperti; pemberian motivasi tentang disiplin yang baik dan benar kepada anak, guru bekerjasama dalam mendidik anak di sekolah dan guru memberikan hukuman yang positif bagi anak yang tidak mengikuti peraturan atau disiplin dalam hal apapun itu. Ini menunjukkan bahwa penerapan teknik modeling kepada anak di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat dilakukan dengan baik.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilaksanakan di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, tentang penerapan teknik modeling untuk kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, dapat diambil beberapa kesimpulan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk perilaku disiplin yang diterapkan oleh guru kepada anak, meliputi yaitu: a) hadir tepat waktu, b) berbaris dengan rapi sebelum masuk ke kelas, c) berpakaian rapi, d) menyimpan sepatu pada rak sepatu, e) merapikan kembali mainan setelah dipakai, f) mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, g) membuang sampah pada tempatnya.

2. Proses teknik modeling untuk kedisiplinan anak, meliputi yaitu: a) gurunya menjadi model memberikan arahan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan nada yang lemah lembut agar anak tidak merasa ditekan, b) gurunya terlebih dahulu memberikan yel-yel agar anak bisa lebih reflektif dan fokus belajar setelah bernyanyi, guru menggunakan teknik modeling setiap hari agar anak lebih bersemangat belajar, c) Gurunya sendiri menjadi model dan mengangkat cerita yang berkaitan dengan kedisiplinan, d) teknik modeling sudah jarang dilakukan karena masa pandemi motivasi anak untuk belajar menurun karena anak sudah terbiasa

dengan lingkungan sosialnya, e) guru baru memberikan percontohan dan penguatan pada anak apabila anak itu sudah mulai fokus.

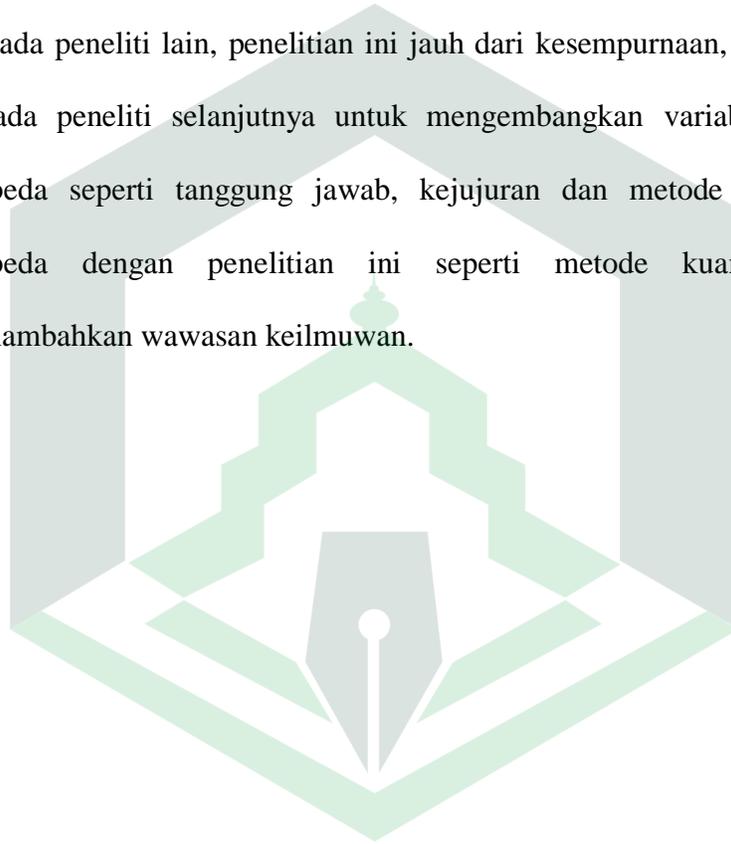
3. Kendala yang dihadapi dalam menerapkan teknik modeling untuk kedisiplinan anak, meliputi yaitu: a) guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan anak yang berbeda-beda kebutuhannya dalam kelas, b) guru mengalami kesulitan dalam mengatasi kebosanan anak dalam kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat menunjukkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada anak disarankan harus selalu memperhatikan dan fokus ketika guru memberikan suatu bimbingan ataupun nasehat tentang perilaku disiplin disekolah. Dimana dengan ini anak, pembelajaran disiplin yang anak dapat di lingkungan sekolah dapat menjadi bekal ataupun dapat diterapkan di luar lingkungan sekolah itu sendiri yakni lingkungan keluarga tempat anak-anak bermain.
2. Kepada guru diharapkan agar selalu menggunakan teknik modeling ini dalam melihat dan menunjukkan perilaku disiplin disekolah, selain itu guru juga lebih aktif dalam memberikan simulasi dan memperhatikan setiap perilaku disiplin yang ditunjukkan anak di lingkungan sekolah.

3. Kepada kepala sekolah TK penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan oleh sekolah dan untuk menyempurnakan metode pembelajaran yang digunakan sudah ada khususnya dalam meningkatkan kedisiplinan anak dilingkungan sekolah.
4. Kepada peneliti lain, penelitian ini jauh dari kesempurnaan, maka diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan variabel-variabel yang berbeda seperti tanggung jawab, kejujuran dan metode yang digunakan berbeda dengan penelitian ini seperti metode kuantitatif sehingga menambahkan wawasan keilmuan.



IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri, 2018.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang: UMM Press, 2009.
- Andriani, Wiwin, *Analisis Tingkat Kedisiplinan Anak Kelompok B ditaman Kanak-Kanak Se-Gugus Pelangi Kecamatan Tengalrejo Yogyakarta*, "Skripsi", Universitas Negeri Yogyakarta 2016.
- Anggraeni, Rennisa, *Hubungan Persepsi Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Ips SMA Negeri*, "Skripsi" Universitas Sebelas Maret Surakarta Tahun 2015.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi Cet. IV*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsismi, *Menejemen Penelitian* Jakarta, Rineka Cipta, 2000.
- Azkiyah, Mualina, *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling Terhadap Motivasi Belajar Sisiwa Underachiever pada Pisiwa Kelas VIII SMP Negeri Sirampong Brebes*, "Skripsi" Universitas Negeri Semarang 2016.
- Hermien, Yuni Sisiwandari, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Melalui Penggunaan Teknik Modeling Behavioristic di Kelas VII A Negeri 2 Kota Mediu Semester Gasal* Jurnal Edukasi Gemilang Volume 3 No.3, 2018.
- Imron, Ali, *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara 2011.
- Indrawati, Ni Putu Vivin, Ni Ketut Suarni, Putu Rahayu Ujianti, *Jurnal Imlementasi Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Kelompok B1* Volume 4. No 2, 2016.
- Juniarisih, Ayu Sri, *Penerapan Konseling Behavior dengan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Emotional Intelligence Siswa pada kelas X API SMK Negeri 1 Seririt Kabupaten Buleleng* "Skripsi" Universitas Pendidikan Ganesha, 2012.
- Komalasari, Gantina dan Eka Wahyuni, *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta Barat: Indeks Penerbit, 2011.

- Komang, Erlina Dewi I Desak, Ni Ketut Suarni, Mutiara Magta, *Penerapan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Disiplin pada Anak Usia 5-6 Tahun*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 4. No. 3- 2016.
- Lestari, Rahayu sri, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman kanak-kanak IT Azahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, “Skripsi” Istitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016.
- Lukitasari, Suci, *Deskripsi Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Kb/Tk Pedagogia*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 3 Tahun ke- 6, 2017.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulya, Neni, *pendidikan anak usia dini dalam islam*, Bandar lampung: workbook, 2016.
- N Roswida, *Mendisiplin Anak dengan Cerita*, Jakarta : Adi, 2009.
- Nurfaizah, *Teknik Modeling untuk Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Bthfal I Bandar Lampung*, “Skripsi” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019.
- Rahayu, Eti, *Pengaruh Permainan Tebak Gambar Terhadap Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Al- Fajar Desa Kuta Galuh, Kecamatan Lawe Ace Tenggara* “skripsi”. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019.
- Rahayu, Sri Lestari, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak IT Az Zahra Kecamatan Jati Agung Lampung Selatan*, “Skripsi” Institute Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 2016.
- Romlah, Nurfaisa, *Keberhasilan Mengembangkan Sosial Aud Melalui Teknik Modeling Al-Athfaal* Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini Vol.3 No 1. 2020 h.56-68
- Salmiati, wali kelas B TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021.
- Saraswati, wali kelas A TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *Wawancara* di Dusun Padang Lobo, 2021
- Sittiara, Kepala Sekolah TK Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat, *wawancara* di Dusun Padang Lobo, 18 Januari 2021.

- Sittiara, kepala sekolah wawancara di TK Nurul Ummy Bide Kecamatan Bajo Barat, Tgl 17 Oktober 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta. 2013.
- Sutukro, Aldilla Yulia Wiellys, Mukhlas Triyono, *Analisis Perapan disiplin Positif pada Guru SD Pinggiran dan Terpencil di Kabupaten Sorong*, Jurnal Citizen Education, Volume, No. 1, 2019.
- Tirtayani, Luh Eka Repita, Desak Putu Parmiti, Luh Ayu, *Implementasi Teknik Modeling untuk Meminimalisasi Perilaku Bermasalah Oppositional Defiant pada Anak Kelompok B*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Ganesha Volume 4.No 2, 2016.
- Wantah, Maria J, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini* Departemen Pendidikan Nasional RI, Jakarta 2005.
- Widi, Eggy, Nararya Narendra, Putri Saraswati, Tri Dayakisni, *Kedisiplinan Siswa-Siswa SMA ditinjau dari Perilaku Shalat Wajib Lima Waktu*, Jurnal Psikologi Islam, vol.4,No.2 2017.
- Willis, Sofyan S, *Konseling Individu Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2004.
- Yanto, A Febi, *Meningkatkan Kepercayaan Diri Melalui Modeling Penelitian Pada Siswa Kelas X SMU N 1 Semarang*, “Skripsi” Program Serjana Pendidikan UNNES, Semarang. 2017.
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.

IAIN PALOPO

L

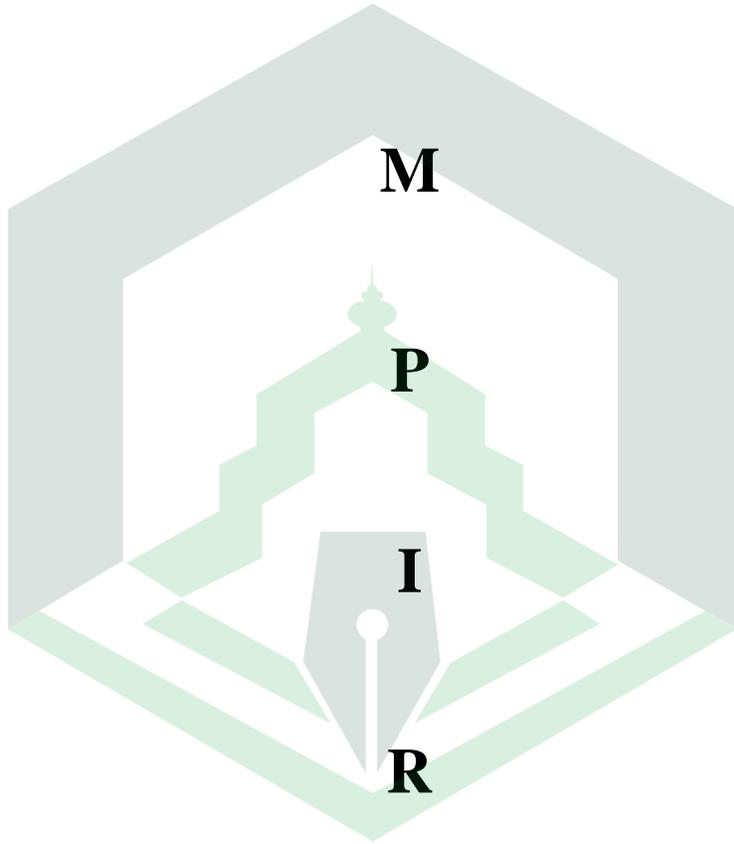
A

M

P

I

R



IAIN PALOPO

A

N

Kepala sekolah tk nurul ummy bide

1. Apakah proses teknik modeling masih dilakukan sampai sekarang?
2. Siapa saja yang menggunakan teknik modeling ?
3. Apakah tingkah laku yang ibu ajarkan mampu dengan mudah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik ?
4. Apakah peserta didik terlihat tertarik dengan pembawaan ibu dalam mengajarkan disiplin untuk mereka ?
5. Bagaimana motivasi peserta didik agar konsisten melakukan tingkah laku didiplin yang baik ?
6. Apa ibu melihat kendala yang terjadi dalam proses pemberian arahan pada anak ?
7. Apa kendalah ibu saat memberikan arahan pada anak untuk disiplin ?

Ibu guru kelas A

1. Bagaimana bentuk Perilaku yang ibu contohkan untuk kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun di tk nurul ummy bide ?
2. Kapan ibu memberikan penguatan pada anak tentang sebab akibat dari perbuatan yang tidak disiplin?
3. Bagaimana perilaku ibu Saat mengajarkan kedisiplinan pada anak-anak ?
4. Dengan cara apa yang ibu tunjukkan saat memberikan arahan pada anak untuk disiplin dalam kelas ?
5. Kapan ibu memberikan contoh perilaku disiplin pada anak ?
6. Dimana ibu memberikan contoh-contoh perilaku disiplin pada anak ?
7. Percontohan tentang perilaku disiplin itu dalam bentuk apa dan masalah apa bu ?

Ibu guru kelas B

1. Ketika memberikan arahan bahasa yang bagaimana ibu gunakan ?
2. Apakah anak mempunyai daya pikat pada diri ibu, untuk mau mendengarkan dan mengikuti arahan dari ibu ?
3. Apa yang ibu lakukan untuk menjadi pusat perhatian peserta didik sebelum ibu mengajarkan/memperaktikkan disiplin yang baik pada peserta didik ?
4. Kapan proses teknik modeling dilakukan oleh ibu ?
5. Berapa kali ibu menggunakan teknik modeling ?
6. Apakah ibu mengangkat cerita tentang kedisiplinana pada anak ?



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 019/PENELITIAN/08.08/DPMPSTP/II/2021
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : ***Izin Penelitian***

Kepada
Yth. Ka. TK. Nurul Umy Bide
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo : 11/In.19/FUAD/TL.01.1/01/2021 tanggal 14 Januari 2021 tentang permohonan izin penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Yana
Tempat/Tgl Lahir : Buntu Kaku / 12 April 1998
Nim : 16 0103 0020
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Dsn. Padang Lobo
Desa Bonelemo Utara
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENERAPAN TEKNIK MODELING UNTUK KEDISIPLINAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NURUL UMMY BIDE DESA BONELEMO UTARA KEC. BAJO BARAT

Yang akan dilaksanakan di **TK. NURUL UMMY BIDE**, pada tanggal **18 Januari 2021 s/d 18 Februari 2021**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 1 1 9 3 1 5 0 0 0 0 1 9



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 18 Januari 2021
Kepala Dinas

Drs. H. RAHMAT ANDI PARANA
Pangkat : Pembina Tk. I IV/b
NIP : 19641231 199403 1 079

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Yana;
5. Arsip.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Si

Jabatan : kepala sekolah

Nip :-

Menerangkan bahwa :

Nama : Yana

Nim : 16 0103 0020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : **Penerapan Teknik Modeling Untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.** Pada tanggal 18 januari 2021.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dsn. Padang Lobo, 18 Januari 2021

Yang diwawancarai

Si

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ju

Jabatan : Ketua

Nip : -

Menerangkan bahwa :

Nama : Yana

Nim : 16 0103 0020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : **Penerapan Teknik Modeling Untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummy Bide Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.** Pada tanggal 18 januari 2021.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dsn. Padang Lobo, 18 Januari 2021

Yang diwawancarai



IAIN PALOLO
Ju

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sa

Jabatan : Wakil kepek

Nip :

Menerangkan bahwa :

Nama : Yana

Nim : 16 0103 0020

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

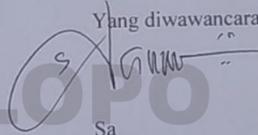
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Yang bersangkutan diatas telah mengadakan wawancara dalam rangka penelitian skripsi dengan judul : **Penerapan Teknik Modeling Untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummi Bide Kec. Bajo Barat Kab. Luwu.** Pada tanggal 18 januari 2021.

Demikian keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dsn. Padang Lobo, 18 Januari 2021

Yang diwawancarai



Sa

IAIN PALOPO



KEPUTUSAN DEKAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR: 46 TAHUN 2021

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK
2020/2021

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen pembimbing dan penguji seminar hasil skripsi;
b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen pembimbing dan penguji seminar hasil skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI. Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 tahun 2014 tentang perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : Usulan Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam nomor:
191/In.19/FUAD/BKI/PP.00.9/04/2021 tanggal 23 April 2021 Perihal Penetapan Penguji.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2020/2021.
- KESATU : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- KEDUA : Tugas Tim Dosen pembimbing dan penguji seminar hasil skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo;
- KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun 2021;
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperturnya jika terdapat kekeliruan didalamnya;
- KELIMA : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Palopo
Pada Tanggal 23 April 2021

Dekan



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

Tembusan :

1. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam;
2. Penguji I dan Penguji II;
3. Saudara (I) Yana.

LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO
NOMOR : 46 TAHUN 2021
TENTANG : PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S1) FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN
DAKWAH TAHUN AKADEMIK 2020/2021.

- I. Nama : Yana.
NIM : 16 0103 0020
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di
TK Nurul Ummy Bide Desa Bonelemo Utara Kec. Bajo
- II. Tim Dosen:
Pembimbing I : Dr. Efendi P., M.Sos.I.
Pembimbing II : Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
Penguji I : Dr. Syahrudin, M.H.I.
Penguji II : Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.

Paloopo, 23 April 2021



Dr. Masmuddin, M.Ag.
NIP. 19600318 198703 1 004

IAIN PALOPO



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
NOMOR : 27 TAHUN 2020

TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUN DAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI
MAHASISWA S.1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN AKADEMIK 2019/2020

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO

- Menimbang : a. Bahwa demi kelancaran proses penyusunan dan penulisan skripsi bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Pembimbing Penyusunan dan penulisan skripsi;
b. Bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui Keputusan Dekan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.
- Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2020
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO TAHUN AKDEMIK 2019/2020.
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas ;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing Penyusunan dan Penulisan Skripsi adalah: membimbing, mengarahkan, mengoreksi, serta memantau penyusunan dan penulisan skripsi mahasiswa berdasarkan panduan penyusunan skripsi dan pedoman akademik yang ditetapkan pada Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN Palopo Tahun 2020.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pembimbingan atau penulisan skripsi mahasiswa selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya.
- Kelima : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 10 Februari 2020



LAMPIRAN : KEPUTUSAN DEKAN FUKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH IAIN PALOPO
NOMOR : 27 TAHUN 2020
TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING, PENYUSUNAN, DAN
PENULISAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA S.1 FAKULTAS USHULUDDIN,
ADAB, DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO TAHUN
AKADEMIK 2019/2020.

- I. Nama : Yana
NIM : 16 0103 0020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul : Peran Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di
Tk Nurul Ummiy Bide Desa Bonelemo Utara Kecamatan Bajo Barat.
- II. Tim Dosen Pembimbing :
- A. Pembimbing pertama (I) : Dr. Efendi P, M.Sos.I.
Pangkat/Golongan : Pembina Tk.I, IV/b.
- B. Pembimbing kedua (II) : Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
Pangkat/Golongan : Penata Tk.I. III/d.

Palopo, 10 Februari 2020



IAIN PALOPO

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul: "Penerapan Teknik Modeling Untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat Kabupaten Luwu"

Nama : Yana
NIM : 16 0103 0006
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Diajukan untuk **Ujian Seminar Proposal**.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Palopo, 22 Oktober 2020

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Efendi P, M.Sos.I.
NIP.19651231 199803 1 009

Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.
NIP. 19790525 200901 1 018

IAIN PALOPO



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
Jl. Agatis Balandi, Telp. (0471) 22076. Fax.0471-325195 Kota Palopo
Website: www.fuad.iainplo.ac.id

BERITA ACARA

SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA (DARING)

Pada hari ini, Rabu tanggal 04 bulan November Tahun Dua Ribu Dua Puluh; Pukul 16:00 Dengan Media Daring telah dilaksanakan Seminar Proposal mahasiswa (Daring):

Nama : Yana
NIM : 16 0103 0020
Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Umyy Bide Desa Bonelemo Utara Kc. Bajo Barat

Dengan Pembimbing/Penguji sebagai berikut:

1. Dr. Efendi P, M.Sos.I.
(Pembimbing I /Penguji)

(.....)

2. Dr. Subekti Masri., M.Sos.I.
(Pembimbing II/Penguji)

(.....)

Palopo, 04 November 2020
Moderator,

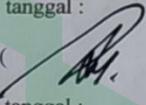
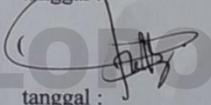
(.....)
Dr. Subekti Masri., M.Sos.I.
NIP 19790525 200901 018

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul "Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Umyy Bide Kecamatan Bajo Barat" yang ditulis oleh Yana, NIM 16 0103 0020, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam, fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Senin, tanggal 17 Mei 2021 bertepatan dengan 5 Syawal 1442 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Dr. Masmuddin, M.Ag. ()
Ketua sidang/Penguji tanggal :
2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I ()
Sekretaris sidang/Penguji tanggal :
3. Dr. Syahrudin, M.H.I. ()
Penguji I tanggal :
4. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I. ()
Penguji II tanggal :
5. Dr. Efendi P., M.Sos. I. ()
Pembimbing I/Penguji tanggal :
6. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I. ()
Pembimbing II/Penguji tanggal :

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :
Hal : Skripsi an. Yana

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Di

Palopo

Assalamu alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini :

Nama : Yana
NIM : 16 0103 0020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul skripsi : Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummi Bide

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu alaikum wr.wb.

Pembimbing 1

pembimbing 11

Dr. Efendi P. M. Sos.I
NIP.19651231 199803 1 009

Dr. Subekti Masfi. M. Sos. I
NIP. 19790525 200901 1 018

Tanggal:

Tanggal: 22/4/2020

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lamp. :

Hal : skripsi an. **Yana**

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : YANA
NIM : 16 0103 0020
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di TK Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

1. Dr. Syahrudin, M.H.I.

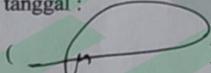
Penguji I

()

tanggal :

2. Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

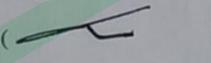
Penguji II

()

tanggal

3. Dr. Efendi P., M.Sos. I.

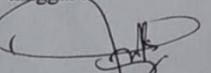
Pembimbing I/Penguji

()

tanggal :

4. Dr. Subekti Masri, M.Sos.I.

Pembimbing II/Penguji

()

tanggal :

IAIN PALOPO

Lampiran 1 : Pengesahan Proposal Untuk Meneliti

HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Proposal penelitian skripsi berjudul "Penerapan Teknik Modelling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummi Bide Kecamatan Bajo Barat" yang diajukan oleh Yana NIM 16 0103 0020, telah diseminarkan pada hari Rabu tanggal 04 November 2020 dan telah diperbaiki sesuai catatan permintaan penguji, dinyatakan diterima untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I

Dr. Efendi P. M. Sos. I.
NIP 19651231 199803 1 009

Tanggal: 24 November 2020

Pembimbing II

Dr. Subekti Masri., M. Sos.I

NIP 19790525 200901 1 018

Tanggal: 24 November 2020

Mengetahui:

Dekan, Fakultas Ushuluddi Adab dan Dakwah
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Baso Hasvim., M.Sos.I.
NIP 19800311 200312 2 002

IAIN PALOPO





Riwayat Hidup Penulis



Yana, Mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, di Kampus Hijau IAIN Palopo. Lahir di Buntu Karua pada tanggal 12 April 1998. Penulis Merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari pasangan Amir dan Samiani. Memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut: pendidikan dasar

penulis di selesaikan pada tahun 2010 di SDN 558 Bide, melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Muhammadiyah Bajo, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Bajo dan sekarang sedang menempuh pendidikan S1 di IAIN Palopo. Penulis melaksanakan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) pada semester VII di Kantor Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara. Melanjutkan KKN (kuliah kerja nyata) pada semester VIII di Kecamatan, Bastem, Desa Lange, Dusun Pasang. Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yaitu “Penerapan Teknik Modeling untuk Kedisiplinan Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Nurul Ummy Bide”. Pelajaran hidup “Tetaplah berbuat baik walaupun dianggap buruk oleh orang lain, karena pada dasarnya manusia itu mempunyai pandangan yang berbeda-beda” dan “Keikhlasan merupakan kunci dari ketenangan jiwa”.

Contact person penulis : Email yananawir55@gmail.com

Telpon +682347483331

IAIN PALOPO